



TINDAK TUTUR TIDAK LANGSUNG LITERAL DALAM

ANIME “AO HARU RIDE”

(Kajian Pragmatik)

「アオハライド」というアニメにおける間接的な文字通りの発話行為

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh :

Isma Nafi'ana

NIM 13050112130137

S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

TINDAK TUTUR TIDAK LANGSUNG LITERAL DALAM

ANIME “AO HARU RIDE”

(Kajian Pragmatik)

「アオハライド」というアニメにおける間接的な文字通りの発話行為

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh :

Isma Nafi'ana

NIM 13050112130137

S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 18 Januari 2018

Penulis

Isma Nafi'ana

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui :

Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd

NIP 196701161992032002

Dosen Pembimbing II



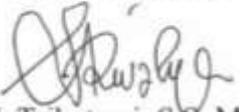
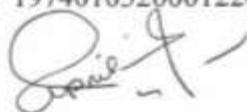
Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum

NIK 19860909012015012028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam *Anime Ao Haru Ride* (Kajian Pragmatik)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada tanggal 13 Maret 2018.

Tim Penguji Skripsi

Ketua	 <u>Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd</u> NIP 196701161992032002
Anggota I	 <u>Maharani Patra Ratna, S.S, M.Hum</u> NIK 19860909012015012028
Anggota II	 <u>S.I. Trihutami, S.S, M.Hum</u> NIP 197401032000122001
Anggota III	 <u>Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum</u> NIP 197504182003122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro




Dr. Rezaanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (QS: Muhammad 7)

“Make it count!” (Titanic, 1997)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Mamah dan Papah yang senantiasa mendoakan dimana pun saya berada. Mba Anis, Mba Rida, Dek Riris, Dek Adam dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Pembaca yang budiman.

PRAKATA

Dengan selesainya skripsi berjudul “Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam *Anime Ao Haru Ride*” ini penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt atas taufik dan hidayah-Nya kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Fajria Noviana, S.S., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih telah memberikan arahan dan dukungan.
4. Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
5. Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing dua penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas seluruh ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.

7. Kedua orang tua, kakak, adik dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
8. Seluruh keluarga besar Kelompok Sumurboto dan Desa Ngesrep yang telah memberikan dukungan moral maupun materiel sehingga penulis mendapatkan banyak pembelajaran selama menempuh pendidikan di kota Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 18 Januari 2018

Penulis

Isma Nafi'ana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Intisari	x
<i>Abstract</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	6
1.2 Tujuan	6
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Manfaat	9
1.6 Sistematika.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Pragmatik.....	13

2.2.2 Situasi Tutar	14
2.2.3 Modus	16
2.2.4 Tindak Tutar	16
2.2.4.1 Teori Tindak Tutar Menurut Parker	17
2.2.4.2 Teori Tindak Tutar Menurut Searle.....	20
2.2.5 Verba Ilokusi dan Verba Perlokusi Alston	23
2.2.6 Partikel	24
2.3 Sinopsis <i>Anime</i> Ao Haru Ride	25
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	27
3.1 Perubahan Modus Deklaratif menjadi Imperatif.....	27
3.2 Perubahan Modus Interogatif menjadi Imperatif	60
3.3 Perubahan Modus Interogatif menjadi Deklaratif.....	71
3.4 Perubahan Modus Deklaratif menjadi Interogatif.....	76
3.5 Perubahan Modus Imperatif menjadi Deklaratif.....	80
3.6 Perubahan Modus Penutur Kepada Mitra Tutar	82
3.7 Efek Tuturan Penutur Bagi Mitra Tutar.....	83
BAB IV PENUTUP	85
4.1 Simpulan	85
4.2 Saran	86
<i>Youshi</i>	87
Daftar Pustaka	90
Lampiran	92
Biodata Penulis	100

INTISARI

Nafiana, Isma. 2018. “Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam *Anime Ao Haru Ride*”. Skripsi, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd. Pembimbing II Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

Salah satu kebudayaan orang Jepang adalah mereka cenderung menghindari sikap berterus terang ketika bertutur. Kebudayaan tersebut mungkin dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi orang asing yang tidak mengetahuinya. Sehingga penelitian ini akan menganalisis cara orang Jepang bertutur melalui penggunaan tindak tutur tidak langsung literal dalam *Anime Ao Haru Ride*. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk menjelaskan perubahan modus pada tuturan tindak tutur tidak langsung literal. 2. Untuk menjelaskan efek / perlokusi pada perubahan modus bagi mitra tutur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penggunaan tindak tutur tidak langsung literal dalam *Anime Ao Haru Ride*. Tahap pada penelitian ini, yaitu; pertama, mengklasifikasikan tindak tutur tidak langsung literal yang terdapat dalam sumber data, kedua, menganalisis perubahan modus menggunakan teori tindak tutur menurut Wijana dan Searle, dan terakhir, menganalisis efek / perlokusi pada perubahan modus bagi mitra tutur.

Berdasarkan analisis ditemukan 37 tuturan tindak tutur tidak langsung literal yang dikategorikan menjadi lima macam perubahan modus, yaitu; 26 perubahan modus deklaratif menjadi imperatif, lima perubahan modus interogatif menjadi imperatif, tiga perubahan modus interogatif menjadi deklaratif, dua perubahan modus deklaratif menjadi interogatif, dan satu perubahan modus imperatif menjadi deklaratif. Perubahan modus yang dominan adalah deklaratif menjadi imperatif, yaitu sebanyak 26 data dari 37 data.

Perlokusi / efek yang ditimbulkan pada perubahan modus bagi mitra tutur dikategorikan dalam 17 verba perlokusi, yaitu; mengilhami, mencamkan, meyakinkan, menjemukan, memperdayakan, menganjurkan, membesarkan hati, mendongkolkolkan, menakuti, mengalihkan, membingungkan, mengurangi ketegangan, membohongi, menggelikan hati, mempengaruhi, memalukan, dan menarik perhatian. Perlokusi / efek yang paling banyak muncul adalah mencamkan dan mengilhami, yaitu masing-masing sebanyak 4 data dari 37 data.

Kata kunci: literal, tindak tutur tidak langsung, perubahan modus, perlokusi

ABSTRACT

Nafiana, Isma. 2018. "Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Anime Ao Haru Ride". Thesis, Japanese Literature, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The First Advisor Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd. The Second Advisor Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

One of the culture of Japanese people is they tend to avoid straightforward way to speaking. This culture may lead some misunderstanding to foreigner that doesn't know about this culture. So, this research will analysed the way of Japanese people speak through the using of literal and indirect speech act in Ao Haru Ride anime. The aims of this research are: 1. To explain the change of sentence mode of literal and indirect speech act. 2. To explain the effect or perlocution of sentence mode's changes to the partner.

The study uses descriptive method with qualitative approach to analyze the using of literal and indirect speech act in Ao Haru Ride anime. The stages of this study are; first, classifying literal and indirect speech act from the data resource, second analysing the change of sentence mode using Wijana's and Searle's speech act theory, and the last was analysing the effect or perlocution of sentence mode's changes to the partner.

Based on the analysis, 37 datas were provided and categorized in 5 sentence mode's changes, there are; 26 declarative to imperative changes, 5 interrogative to imperative changes, 3 interrogative to declarative changes, 2 declarative to interrogative changes, and 1 imperative to declarative change. Declarative to imperative changes is the dominant changes which is 26 from 37 datas.

Effect or perlocution of sentence mode's changes to the partner is categorized in 17 perlocution verbs. There are; convincing verbs, deceiving verbs, advising verbs, encouraging verbs, annoying verbs, vexing verbs, frightening verbs, boring verbs, captivating verb, ridiculing verb, inspiring verb, redirecting verbs, confusing verbs, slackening verbs, ashaming verbs, complicating verb, attentioning verbs, and relieve tension. Perlocution that appearing often are inspiring and frightening which both are 4 datas.

Keywords: literal, indirect speech act, sentence mode, perlocution

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Menurut Chaer (2012:44) salah satu hakikat bahasa adalah bermakna. Makna atau maksud tersebut salah satunya terkandung pada tuturan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maksud tuturan pada tindak tutur langsung mudah diterima dan mendapatkan reaksi dari mitra tutur, namun tidak demikian dengan tuturan tidak langsung. Dalam menyikapi tuturan yang semacam itulah ilmu telaah bahasa yaitu linguistik, diperlukan untuk meneliti tuturan yang mengandung makna tersirat. Makna tersirat yang tidak serta merta dapat dipahami tersebut diteliti melalui sudut pandang pragmatik yang mempertimbangkan komponen situasi tutur, yang mencakupi penutur, mitra tutur, tujuan, konteks, tuturan sebagai hasil aktivitas, dan tuturan sebagai tindakan verbal (Rustono, 1999:18).

Makna tersirat pada tuturan tindak tutur tidak langsung erat kaitannya dengan sikap memperhalus atau tidak mengutarakan maksud secara langsung. Ungkapan ini dalam bahasa Indonesia disebut eufemisme. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Dalam bahasa Jepang eufemisme dipadankan dengan *enkyoku hyougen* (婉曲表現). Makna ungkapan *enkyoku* dalam dunia bahasa berfungsi untuk mengutarakan sesuatu dengan cara melingkar (*toomawashi*), sehingga

penutur tidak langsung mengungkapkan maksud tuturannya kepada mitra tutur namun menggunakan ungkapan lain (Edizal ed., 1991:29).

Penelitian ini memfokuskan pada pengkajian tindak tutur TLL yang merupakan perpaduan antara tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur literal. Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang tidak memfungsikan kalimat secara konvensional, artinya penutur tidak menggunakan kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif) sesuai dengan fungsinya. Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Tindak tutur TLL adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur (Wijana dan Rohmadi, 2010:32). Modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya tersebut mengindikasikan terjadinya perubahan modus penutur kepada mitra tutur pada tuturan tindak tutur TLL, yang memunculkan efek atau pengaruh bagi mitra tuturnya.

Untuk membatasi ruang lingkup diperlukan acuan yang menandakan bahwa suatu tuturan adalah tuturan yang dimaksud dan membedakan dari tuturan yang lain. Acuan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan modus penutur kepada mitra tutur pada tuturan tindak tutur TLL dan efek tuturan tersebut bagi mitra tuturnya. Acuan lain yang digunakan sebagai pendukung dalam mengidentifikasi tuturan tindak tutur tersebut adalah partikel atau *joshi* (助詞) dalam bahasa Jepang. *Joshi* termasuk *fuzukugo* (kata tambahan) yang dapat dipakai untuk menunjukkan hubungan antarkata tersebut dengan kata lain dan menambah

arti kata tersebut (Hirai, 1982:161), serta memiliki fungsi sebagai pemarkah fungsional dalam kalimat bahasa Jepang. Sebagai pemarkah fungsional, *joshi* bisa mengekspresikan maksud penutur meski tidak disampaikan pada tuturannya. Salah satunya adalah *shuujoushi* (終助詞), yaitu *joshi* yang terletak di akhir kalimat, yang umumnya digunakan pada kalimat ajakan, menunjukkan perasaan, hasrat, keinginan, gagasan dan perhatian penutur, serta untuk menyapa lawan bicara.

Adapun contoh tindak tutur TLL yang diambil dari sumber data sebagai berikut :

Contoh (I)

- Tanaka : 急に降ってきたよね? (I.a)
Kyuu ni futtekita yo ne?
 ‘Hujannya turun tiba-tiba ya?’
- Futaba : やっぱり田中くんじゃん。。。 (I.b)
Yappari Tanaka-kun jyan...
 ‘Sudah kuduga kau Tanaka ‘kan...’

(*Anime Ao Haru Ride* episode 1, 2014)

Tanaka dan Futaba merupakan teman masa kecil yang sudah lama tidak bertemu. Pada suatu waktu mereka bertemu kembali tetapi Futaba ragu-ragu untuk menyapa. Tanaka meyakinkan Futaba dengan tuturan yang memiliki kenangan di antara mereka, yaitu menanyakan hujan yang tiba-tiba turun padahal saat itu hujan tidak turun.

Tuturan (I.a) bermodus interogatif yang bermakna membicarakan / menanyakan cuaca. Tuturan tersebut adalah tindak tutur TLL dengan perubahan modus interogatif menjadi deklaratif, karena penggunaan modus interogatif dimaksudkan untuk mendeklarasikan bahwa penutur adalah seseorang yang

disangka oleh mitra tutur. Pada tuturan (I.a) ditemukan penggunaan *shuujoushi* yaitu *ne* (ね) yang digunakan oleh penutur untuk mengkonfirmasi bahwa yang dikatakannya adalah sesuatu yang juga dimengerti oleh mitra tutur. Tuturan (I.b) dituturkan mitra tutur sebagai efek bahwa mitra tutur memahami maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur.

Contoh (II)

- Tanaka : すいません、こいつ俺の彼女なんですけど (II.a)
Suimasen, koitsu ore no kanojo nandesukedo
 ‘Permisi, dia adalah pacarku,’
- Gakusei 1: え、いや (II.b)
E, iya
 ‘Eh, engga, kok’
- Gakusei 2 : 俺ら別にそんなつもりじゃ (II.c)
Ore ra betsu ni sonna tsumori jya
 ‘Kami tidak menggungunya kok,’
- Tanaka : そうですか、んじゃ (II.d)
Soudesuka, njya
 ‘Benarkah? Baiklah kalau begitu,’

(*Anime Ao Haru Ride* episode 1, 2014)

Futaba bersembunyi dari Tanaka untuk mengawasi Tanaka yang sedang berbicara dengan seseorang. Karena tidak sengaja bersembunyi di antara dua siswa yang sedang menyapu jalan, Futaba malah menimbulkan keributan akibat kesalahpahaman yaitu dikira menyukai salah satu dari mereka. Tanaka yang mendengar keributan itu mendatangi mereka dengan menuturkan tuturan (II.a) untuk menyelamatkan Futaba dari situasi tersebut.

Tuturan (II.a) bermodus deklaratif yang dituturkan Tanaka untuk memberitahukan kepada dua siswa bahwa Futaba adalah kekasihnya. Namun, tuturan tersebut juga memiliki maksud imperatif yaitu menyuruh mereka untuk

tidak mengganggu Futaba dengan kesalahpahaman yang terjadi. Tuturan (II.b) dan (II.c) dituturkan mitra tutur sebagai efek yang menunjukkan bahwa mitra tutur memahami maksud imperatif pada tuturan (II.a), yang dikonfirmasi kembali oleh penutur dengan menuturkan tuturan (II.d). Pada situasi tersebut terjadi perubahan modus penutur kepada mitra tutur yaitu dari tuturan bermodus deklaratif menjadi imperatif, yang tidak dipengaruhi oleh penggunaan *joshi* / partikel dalam tuturannya.

Kedua contoh di atas menunjukkan adanya perubahan modus penutur kepada mitra tutur, yang bisa dipengaruhi atau pun tidak dipengaruhi oleh penggunaan *joshi* / partikel pada tuturan yang dicontohkan, yang memberikan efek tertentu bagi mitra tuturnya. Oleh karena itu, berdasarkan contoh tersebut diduga bahwa dalam *anime* “Ao Haru Ride” banyak digunakan tuturan tindak tutur TLL, sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.

Adapun pada penelitian ini, akan dilakukan penganalisisan tindak tutur TLL pada tuturan berbahasa Jepang dalam *anime* “Ao Haru Ride”. *Anime* adalah kartun khas Jepang berbentuk serial yang terbagi menjadi beberapa episode. “Ao Haru Ride” menceritakan kehidupan sekelompok remaja semasa SMA. Kepopuleran serial “Ao Haru Ride” di kancah internasional ditunjukkan dari apresiasi dan antusiasme masyarakat dunia yang cukup tinggi, yaitu pada tahun 2014 versi *manga* dari *anime* ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, di antaranya Jerman, Perancis, Italia, Polandia, Taiwan dan Meksiko. *Anime* ini dipilih sebagai sumber data karena banyak ditemukan tuturan tindak tutur TLL dengan gaya bahasa khas Jepang yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam *anime* tersebut pada kehidupan sehari-hari.

1.1.2 Permasalahan

1. Bagaimana perubahan modus penutur kepada mitra tutur yang terjadi pada tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”?
2. Apa saja efek tuturan penutur kepada mitra tutur pada tuturan tindak tutur TLL yang terdapat dalam *anime* “Ao Haru Ride”?

1.2 Tujuan

1. Menjelaskan perubahan modus penutur kepada mitra tutur yang terjadi pada tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.
2. Menjelaskan efek tuturan penutur kepada mitra tutur pada tuturan tindak tutur TLL yang terdapat dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

1.3 Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada ranah pragmatik yang mengkaji perubahan modus dalam tindak tutur TLL dengan sumber data *anime* “Ao Haru Ride”. *Anime* “Ao Haru Ride” dipilih sebagai objek material penelitian karena penceritaan dalam *anime* tersebut menampilkan aspek tutur yang mendukung adanya perubahan modus pada tuturan dengan gaya bahasa anak muda (*wakamono kotoba*) dalam dialog antartokohnya. Perubahan modus tersebut akan dianalisis berdasarkan maksud penggunaannya oleh penutur dan efek tuturannya bagi mitra tutur.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian bahasa ini menggunakan metodologi kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2010: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek penelitian kualitatif salah satunya adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan (Muhammad, 2010: 23).

Data deskriptif yang dihasilkan melalui metodologi tersebut merupakan populasi yang kemudian dipilih beberapa data untuk dijadikan sampel dalam menganalisis. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *non-probability sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2008). Sampel dipilih dengan mempertimbangkan variasi perubahan modus tuturan dan variasi efek / perlokusi tuturan pada tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”. Selanjutnya, penelitian tentang tindak tutur TLL dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

1.4.1 Tahap Penyediaan Data

Penyediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (1993: 133) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Pada penerapannya, metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyadap atau mengunduh sumber data yang berupa audio

dan video yang berisi tuturan antartokoh dari *anime* tersebut melalui jaringan internet.

Teknik lanjutan yang digunakan untuk mendapatkan data yang dimaksud yaitu; teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Dalam penelitian ini teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Pada teknik simak bebas cakap peneliti menjadi hanya pengamat atau penyimak (Muhammad, 2014: 208), karena percakapan yang disimak adalah percakapan bahasa asing antartokoh dalam *anime* yang tidak melibatkan peneliti. Proses menyimak dilakukan untuk mengidentifikasi tuturan yang termasuk tindak tutur TLL. Selanjutnya, tuturan tindak tutur TLL yang memiliki perubahan modus penutur kepada mitra tutur disebut sebagai data.

1.4.2 Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk menangani data yang telah dikumpulkan. Subroto (2007: 59) menyatakan bahwa menganalisis berarti mengurai atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurai suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan meneliti perubahan modus penutur kepada mitra tutur yang terjadi pada tuturan tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu dianalisis dengan teori-teori yang ada. Data analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan tertulis dengan model penyajian informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya

(Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian hasil analisis data yang dimaksud adalah menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan pada tuturan tindak tutur TLL yang memiliki perubahan modus tuturan penutur kepada mitra tutur dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

1.5 Manfaat

Melalui penelitian tentang tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride” ini, diharapkan nantinya akan didapat manfaat berupa.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan bagi teori tertentu yaitu teori tindak tutur TLL dalam tuturan berbahasa Jepang, khususnya pada perubahan modus penutur kepada mitra tutur dan efek tuturan tersebut bagi mitra tutur.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi salah satu masukan dalam penulisan skenario yang memiliki tuturan yang mengalami perubahan modus penutur kepada mitra tutur, khususnya pada dialog dalam *anime* berbahasa Jepang.

1.6 Sistematika

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini pembahasan meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, pada bab ini pembahasan meliputi tinjauan pustaka yang mengacu pada penelitian terdahulu mengenai tindak tutur TLL dan efek tuturan bagi mitra tutur. Adapun kerangka teori pada penelitian ini adalah pragmatik, yaitu tindak tutur dan perlokusi, yang didukung dengan penelitian mengenai *shuujoshi* (partikel di akhir kalimat) pada tuturan penutur, serta uraian informasi mengenai *anime* “Ao Haru Ride”.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas analisis perubahan modus penutur pada tuturan tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride” dan efek tuturan tersebut bagi mitra tutur yang dianalisis secara integrasi.

Bab IV Penutup, bab ini membahas simpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan saran untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu “Analisis Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Film *Deathnote Movie: The First Name* Karya Shusuke Kaneko” oleh Novita Dewi (2013). Tujuan penelitian Dewi adalah meneliti perubahan fungsi kalimat pada tuturan tindak tutur TLL berdasarkan teori tindak tutur menurut Wijana yang didukung oleh analisis partikel. Metode yang digunakan adalah studi pustaka serta teknik simak dan catat. Melalui penelitian tersebut, Dewi menyimpulkan bahwa tuturan tidak tutur TLL adalah tuturan yang mengalami perubahan fungsi kalimat, sehingga tuturannya memiliki suatu implikatur yang terkandung di dalamnya. Perubahan fungsi tersebut di antaranya; kalimat deklaratif digunakan untuk memerintah, kalimat deklaratif digunakan untuk menanyakan sesuatu, kalimat interogatif digunakan untuk menyatakan sesuatu, dan kalimat interogatif digunakan untuk memerintah. Adapun perubahan kalimat interogatif menjadi deklaratif adalah perubahan kalimat yang paling banyak ditemukan.

Penelitian lain yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah “Tindak Tutur Perlokusi dalam Perdagangan Jamu di Daerah Stasiun Balapan Solo” oleh Ari Mustikasari (2012). Tujuan penelitian Ari yaitu meneliti efek / perlokusi serta persamaan dan perbedaan tindak perlokusi pada tuturan yang digunakan para pedagang. Metode yang digunakan adalah metode

simak yang diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Tindak perlokusi yang ditemukan pada penelitian Ari terbagi menjadi tujuh, yaitu; mendorong mitra tutur menganjurkan, meyakinkan mitra tutur, mengalihkan mitra tutur, mendorong mitra tutur memuji, mengurangi ketegangan mitra tutur, menarik perhatian mitra tutur, dan mengilhami mitra tutur. Efek atau perlokusi yang dialami pembeli jamu di daerah stasiun Balapan Solo, dapat dibagi menjadi dua, yakni perlokusi positif (setuju dengan perlokusi penjual) dan perlokusi negatif (tidak setuju dengan perlokusi penjual). Berdasarkan penelitiannya, Ari menyimpulkan bahwa tindak perlokusi penjual tidak selamanya berhasil dalam mempengaruhi pembeli.

Perbedaan penelitian penulis dengan dua penelitian tersebut adalah sebelum meneliti efek / perlokusi tuturan bagi mitra tutur, penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan tindak tutur TLL berdasarkan perubahan modus penutur kepada mitra tutur. Penggunaan partikel dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya digunakan sebagai unsur pendukung saja. Selain itu, dalam menganalisis efek tuturan bagi mitra tutur, penulis meneliti efek tersebut melalui ilokusi dan perlokusinya berdasarkan teori verba ilokusi dan verba perlokusi Alston.

2.2 Kerangka Teori

Penelitian ini mengkaji tuturan tindak tutur TLL yang diklasifikasikan berdasarkan perubahan modus penutur kepada mitra tutur, serta perlokusi tuturan tersebut bagi mitra tutur. Untuk itu penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai berikut; pragmatik, situasi tutur, modus, tindak tutur, verba ilokusi dan verba perlokusi Alston, dan partikel.

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah cabang-cabang ilmu Bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual secara eksternal. Berbeda dengan semantik yang menelaah makna yang bebas konteks, pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks (Wijana, 1996:2). Menurut Leech (1993:1), sebagai salah satu cabang ilmu bahasa, pragmatik semakin dikenal pada masa ini, meskipun pada awalnya ilmu ini hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini disebabkan adanya kesadaran para linguis, bahwa sifat-sifat bahasa tidak akan dapat benar-benar dimengerti tanpa pemahaman pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi.

Dalam istilah bahasa Jepang, pragmatik adalah *goyouron* (語用論).

Menurut Koizumi (1993:282),

語用論は文の意味と、これが使用される場面との間の反応関係を解明しようともくろんでいる。

‘Pragmatik bermaksud untuk menjelaskan hubungan timbal balik antara makna kalimat dengan situasi yang digunakan’

Menurut Yule (2006:4), pendekatan dalam mengkaji pragmatik adalah dengan menyelidiki bagaimana cara pendengar atau mitra tutur, untuk dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Secara lebih rinci, Yule (2006:1) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu;

1. Studi tentang maksud penutur,
2. Studi tentang makna kontekstual,
3. Studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan,

4. Studi tentang ungkapan jarak hubungan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat dipahami bahwa pragmatik adalah pengkajian makna berdasarkan konteks dari penutur agar maksudnya dapat diterima oleh mitra tutur, sehingga lebih banyak yang disampaikan kepada mitra tutur daripada yang dituturkan oleh penutur.

2.2.2 Situasi Tutur

Makna yang kemudian di dalam pragmatik disebut maksud, menurut Leech (1993:8) sangat bergantung kepada situasi ujar. Tanda bahasa bermaksud A atau B ditentukan oleh situasi ujar yang menjadi wadah ekspresi itu. Dengan analisis pragmatis, maksud suatu wacana diidentifikasi dengan mempertimbangkan komponen situasi tutur, yang mencakupi; penutur, mitra tutur, tujuan, konteks, tuturan sebagai hasil aktivitas, dan tuturan sebagai tindakan verbal (Rustono, 1999:27-30).

1. Penutur dan Mitra Tutur

Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam proses komunikasi. Sementara itu, mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau sekaligus kawan penutur di dalam penuturan. Di dalam peristiwa tutur, peran penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen penutur dan mitra tutur antara lain: usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat keakraban. Aspek-aspek tersebut memberikan pengaruh pada penyampaian tuturan secara implisit atau eksplisit.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan dalam tata bahasa mencakup semua aspek fisik atau latar sosial yang relevan dengan tuturan yang diekspresikan. Konteks yang bersifat fisik, yaitu fisik tuturan dengan tuturan lain, biasa disebut ko-teks. Sementara itu, konteks latar sosial lazim dinamakan konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu berarti semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. Konteks itu berperan membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Komponen ini adalah hal yang melatarbelakangi tuturan, karena pada dasarnya semua tuturan memiliki suatu tujuan.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Tindak tutur merupakan suatu tindakan, sehingga tindak tutur adalah suatu aktivitas. Tindak tutur sebagai suatu tindakan tidak ubahnya sebagai tindakan mencubit dan menendang. Hanya saja, bagian tubuh yang berperan berbeda. Pada tindakan mencubit tanganlah yang berperan, pada tindakan menendang kakilah yang berperan, sedangkan pada tindakan bertutur alat ucap yang berperan.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan merupakan hasil suatu tindakan. Tindakan manusia dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Mencubit dan menendang adalah tindakan nonverbal. Sementara itu, berbicara atau bertutur adalah tindakan verbal. Tindakan verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa. Karena tercipta melalui tindakan verbal, tuturan merupakan produk tindak verbal.

2.2.3 Modus

Modus adalah bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkannya (Kridalaksana, 2008). Menurut Wijana (1996:30), secara formal kalimat dibedakan berdasarkan modusnya menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan atau permohonan. Contoh:

- (1) Sidin memiliki lima ekor kucing
- (2) Di manakah letak pulau Bali?
- (3) Ambilkan baju saya!

(Wijana, 1996:30)

Tuturan (1) adalah tuturan bermodus deklaratif dengan maksud menginformasikan sesuatu, tuturan (2) adalah tuturan bermodus interogatif yang memiliki maksud menanyakan sesuatu, sedangkan tuturan (3) adalah tuturan bermodus imperatif yang bermaksud memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

2.2.4 Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 2006:82). Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, dan sebagainya (Rustono, 1999:33).

Pada saat menuturkan tuturan, penutur juga cenderung berekspresi. Di dalam mengucapkan suatu ekspresi, penutur tidak semata-mata mengatakan sesuatu

dengan mengucapkan ekspresi itu. Dalam pengucapan ekspresi itu ia juga ‘menindakan’ sesuatu (Purwo, 1990:19). Gunarwan (2002) menyatakan bahwa mengujarkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (*act*), di samping memang mengucapkan (mengujarkan) tuturan itu. Aktivitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu itu merupakan tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*). Dengan kata lain, tindak tutur adalah memahami maksud penutur melalui suatu tuturan, yang menyebabkan mitra tutur bertindak berdasarkan situasi. Berikut ini akan diuraikan teori tindak tutur menurut beberapa ahli.

2.2.4.1 Teori Tindak Tutur Menurut Parker

Parker (1986) mengklasifikasikan tindak tutur dengan melihat tiga jenis kalimat dasar, yaitu pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif) dan perintah (imperatif). Klasifikasi selanjutnya adalah dengan melihat kesesuaian maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut dengan makna asli dari kata-kata yang menyusunnya. Jenis-jenis tindak tutur menurut Parker adalah (a) tindak tutur langsung, (b) tindak tutur tidak langsung, (c) tindak tutur literal dan (d) tindak tutur tidak literal. Sedangkan Wijana menambahkan lebih lanjut menjadi sehingga berjumlah delapan jenis, yaitu; (e) tindak tutur langsung literal, (f) tindak tutur tidak langsung literal, (g) tindak tutur langsung tidak literal dan (h) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

a. Tindak Tutur Langsung

Bila suatu tuturan dituturkan sesuai dengan modus kalimat yang digunakannya, misalnya; kalimat berita untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dsb., maka tindak tutur

yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*) yang memfungsikan kalimat secara konvensional. Contoh:

(4) Di manakah letak pulau Bali?

(Wijana, 1996:30)

Kalimat (4) bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya, maka guru sebagai penutur menggunakan kalimat interogatif untuk menanyakan suatu pertanyaan kepada muridnya sebagai mitra tutur. Kalimat tersebut adalah kalimat langsung karena fungsi konvensional kalimat interogatif digunakan untuk bertanya.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Ketika berbicara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak semata-mata merasa dirinya diperintah. Bila hal ini yang terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*), yaitu ketika modus tuturan yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya. Contoh:

(5) + Din, perutku kok lapar, ya
- Ada makanan di almari,
+ Baik, kuambil semua, ya?

(6) a. Saya kemarin tidak dapat hadir
b. Sudah tahu. Kemarin kamu tidak kelihatan.
c. Ya, tidak apa-apa

(Wijana, 1996:31)

Kesertamertaan tindakan (-) dalam (5) mengindikasikan adanya tindakan mitra tutur sebagai suatu bentuk respon atas tuturan penutur. Mitra tutur menyadari bahwa tuturan yang diutarakan penutur bukanlah sekadar menginformasikan

sesuatu, tetapi juga menyuruh orang yang diajak berbicara. Tuturan (6a) dimaksudkan secara tidak langsung untuk meminta maaf. Tuturan (6a) tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi harus dengan pemberian maklum atau maaf, sehingga, tuturan (6b) terasa janggal sedangkan tuturan (6c) terasa lazim untuk mereaksi (6a) dalam konteks tersebut.

c. Tindak Tutur Literal

Tindak tutur literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. contoh:

(7) Radionya keraskan! Aku ingin mencatat lagu itu.

(Wijana, 1996:32)

Tuturan (7) adalah tindak tutur literal karena penutur benar-benar menginginkan mitra tutur untuk mengeraskan (membesarkan) volume radio untuk dapat lebih mudah mencatat lagu

d. Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Contoh:

(8) Radionya kurang keras. Tolong keraskan lagi. Aku mau belajar.

(Wijana, 1996:32)

Tuturan (8) adalah tindak tutur tidak literal yang maksudnya berlawanan dengan kata-kata yang menyusunnya, karena sebenarnya penutur menginginkan mitra tutur untuk mematikan radionya.

Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang disinggungkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal,

menghasilkan tindak tutur berikut: (e) tindak tutur langsung literal, (f) tindak tutur tidak langsung literal, (g) tindak tutur langsung tidak literal dan (h) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Penelitian ini memfokuskan pada pengkajian tindak tutur TLL dengan mengambil bahan kajian berupa tuturan-tuturan berbahasa Jepang. Tindak tutur TLL merupakan interseksi dari tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur literal (Kunjana, 2009). Tindak tutur TLL (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Misalnya, dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya (Wijana, 1996:34). Contoh:

(9) Dimana handuknya?

(Wijana, 1996:34)

Dalam konteks di atas, seorang suami bertutur (15) pada istrinya dengan maksud memerintah untuk mengambil handuk, yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat tanya, dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang dikandung.

2.2.4.2 Teori Tindak Tutur Menurut Searle

Searle (1969, 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Lokusi (*locutionary act*)

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menginformasikan atau menyatakan sesuatu, yaitu *The Act of Saying Something*. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang

relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Dari perspektif pragmatik, tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur (Parker, 1986:15).

Contoh:

(10) Paman pergi ke kebun

Tuturan (10) diujarkan semata-mata untuk mengatakan sesuatu (lokusi), tanpa maksud untuk melakukan sesuatu (ilokusi), apalagi mempengaruhi mitra tuturnya (perlokusi). Informasi yang dituturkan pada contoh (10) berupa penyampaian sebuah informasi bahwa Paman penutur sedang pergi ke kebun.

b. Tindak Ilokusi (*illocutionary act*)

Tindak ilokusi adalah tuturan yang menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, atau *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi cenderung tidak hanya memiliki maksud sesuai dengan modusnya, tetapi juga memiliki maksud lain sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. Contoh:

(11) Ayah 'kok belum pulang?

Tuturan (11) apabila dituturkan oleh seorang tetangga kepada anak tetangganya memiliki maksud pertanyaan dengan unsur keheranan, karena hari sudah semakin larut yang mengindikasikan bahwa seharusnya ayah dari anak tetangga tersebut sudah pulang seperti pada hari-hari biasanya. Berdasarkan contoh (11), pengidentifikasian tindak ilokusi harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan

demikian, tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

c. Tindak Perlokusi (*perlocutionary act*)

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur, atau *The Act of Affecting Someone*. Contoh:

(12) Sebentar lagi sampai

Dengan melihat konteks dan situasi tuturan, tuturan (12) apabila dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya yang sedang menahan rasa lapar dalam suatu perjalanan, selain memiliki makna memberitahukan bahwa sebentar lagi mereka akan tiba di lokasi tujuan, juga memiliki maksud menyuruh anaknya untuk bersabar.

Berikut adalah contoh sudut pandang tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi pada suatu tuturan:

(13) I've just made some coffee
(Saya baru saja membuat kopi)

(Yule, 2006: 83-84)

Dari sudut pandang lokusi, tuturan (13) mengungkapkan penutur yang menginformasikan suatu hal kepada mitra tutur. Tuturan tersebut muncul sebagai tindak ilokusi yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, yaitu bukan sekadar pernyataan, namun juga maksud-maksud komunikatif lainnya. Dengan kata lain, penutur bermaksud menawarkan kopi kepada mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan asumsi bahwa mitra tutur akan mengenali akibat yang ditimbulkan atas tuturan penutur. Akibat ini adalah akibat perlokusi. Dengan

menuturkan (13), penutur mengasumsikan bahwa mitra tutur akan memberikan reaksi berupa permintaan ataupun penolakan atas tawarannya.

Akibat perlokusi akan memberikan daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya, yang dengan sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Pada tindak tutur TLL ini, daya pengaruh yang dimaksud tersebut direalisasikan dalam bentuk tindakan yang langsung dilakukan oleh mitra tutur dengan disertai atau tidak disertai tuturan balasan.

Dengan berlandaskan teori pengkajian pragmatik menurut beberapa ahli di atas, penelitian ini akan menggunakan teori tindak tutur Parker untuk meneliti perubahan modus penutur kepada mitra tutur pada tuturan tindak tutur TLL, dengan menggunakan unsur pendukung dalam proses analisisnya, yaitu *shuujoshi* (partikel dalam bahasa Jepang yang terletak di akhir kalimat). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori tindak tutur Searle untuk meneliti efek / perlokusi yang dialami mitra tutur terhadap tuturan penutur, yang pemaparannya menggunakan teori verba ilokusi dan verba perlokusi Alston.

2.2.5 Verba Ilokusi dan Verba Perlokusi Alston

Perubahan modus tuturan penutur kepada mitra tutur yang telah dianalisis ilokusi dan lokusinya kemudian dianalisis perlokusi atau efeknya bagi mitra tutur. Aneka kontras yang terdapat antara ilokusi, perlokusi, dan kategori-kategori tindak ujar lainnya biasanya telah diilustrasikan secara khas dengan daftar-daftar verba dan ekspresi-ekspresi menyerupai verba (Alston dalam Tarigan, 1986:114), seperti:

Ilokusi : melaporkan, mengumumkan, meramalkan, mengakui, menanyakan, menegur, memohon, menyarankan, memerintahkan, memesan,

mengusulkan, mengungkapkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyajikan, mendesak.

Perlokusi :

- a. Mendorong penyimak mempelajari bahwa: meyakinkan, menipu, memperdayakan, membohongi, menganjurkan, membesarkan hati, menjengkelkan, mengganggu, mendongkolkan, menakuti (menjadi takut), memikat, menawan, menggelikan hati; merupakan verba yang akan membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.
- b. Membuat penyimak melakukan: mengilhami, mempengaruhi, mencamkan, mengalihkan, mengganggu, membingungkan; merupakan verba yang akan membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.
- c. Membuat penyimak memikirkan tentang: mengurangi ketegangan, memalukan, mempersukar, menarik perhatian, menjemukan, membosankan; merupakan verba yang akan membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.

2.2.6 Partikel

Penanda lingual yang akan digunakan dalam penelitian adalah partikel atau *joshi* (助詞) dalam bahasa Jepang. *Joshi* termasuk *fuzukugo* (kata tambahan) yang dapat dipakai untuk menunjukkan hubungan antarkata tersebut dengan kata lain dan

menambah arti kata tersebut (Hirai, 1982:161), serta memiliki fungsi sebagai pemarkah fungsional dalam kalimat bahasa Jepang.

Sebagai pemarkah fungsional, *joshi* bisa mengekspresikan maksud penutur yang meski tidak disampaikan pada tuturannya. Salah satunya adalah *shuujoushi* (終助詞), yaitu *joshi* yang terletak di akhir kalimat. *Shuujoushi* umumnya digunakan pada kalimat ajakan, menunjukkan perasaan, hasrat, keinginan, gagasan dan perhatian penutur, serta untuk menyapa lawan bicara. Partikel yang tergolong dalam *shuujoushi* adalah *ka* (か), *na* (な), *naa* (なあ), *zo* (ぞ), *ze* (ぜ), *tomo* (とも), *wa* (わ), *ne* (ね), *nee* (ねえ), *yo* (よ), *sa* (さ), *no* (の), *kashira* (かしら), *koto* (こと), *ke* (け).

2.3 Sinopsis *Anime Ao Haru Ride*

Anime Ao Haru Ride bercerita tentang kehidupan Futaba Yoshioka dan pengalaman hidupnya di masa kini dan masa lalu. Futaba adalah gadis remaja di sekolah menengah pertama yang populer karena kecantikannya di kalangan para siswa, sehingga tidak disukai dan tidak memiliki teman dari kalangan siswi. Meskipun banyak laki-laki yang menyukainya, siswa yang dia sukai hanyalah Kou Tanaka, teman sekelasnya yang pernah berbagi berbagai pengalaman bersama dengannya. Suatu hari, mereka berencana pergi ke festival musim panas, namun Tanaka tidak datang. Keesokan harinya, tersiar kabar bahwa Tanaka ternyata pindah sekolah tanpa sepengetahuan teman-teman sekelasnya. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman Futaba atas kepindahan Tanaka.

Di masa SMA, Futaba mencoba melupakan Tanaka dan mengubah penampilan serta karakternya menjadi remaja yang tomboi. Hal itu dia lakukan demi menghindari perhatian dari para siswa dan mendapatkan teman dari kalangan siswi. Pada awalnya, dia bisa melalui kehidupan dengan karakter barunya dan berhasil memiliki teman. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama karena tanpa sengaja dia bertemu dengan teman masa lalunya, Tanaka. Sayangnya, Tanaka yang dia temui sekarang adalah orang yang berbeda dengan perubahan panggilan menjadi Mabuchi. Pertemuan mereka membangkitkan kenangan masa lalu dan memberikan perubahan yang drastis pada kehidupan pertemanan dan karakter Futaba.

Ao Haru Ride adalah *anime* yang diadaptasi dari serial *manga* oleh pengarang dan ilustrator Io Sakisaka, yang dipublikasikan di majalah remaja Bessatsu Margaret pada tahun 2011 sampai 2015. Majalah itu terjual lebih 5,84 juta kopi dan rilis di beberapa negara seperti Jerman, Prancis, Italia, Taiwan dan Polandia. Versi *anime* tersebut kemudian diadaptasi ke dalam bentuk *live action* oleh sutradara Takahiro Miki yang tayang pada 13 Desember 2014. *Anime* ini mendapat lisensi untuk perilisan di Amerika Utara dengan terjemahan bahasa Inggris oleh Sentai Filmworks.

BAB III

TINDAK TUTUR TIDAK LANGSUNG LITERAL DALAM ANIME “AO HARU RIDE”

Berdasarkan hasil analisis ditemukan lima perubahan modus yang terjadi dalam tuturan tindak tutur TLL pada *anime* “Ao Haru Ride”. Di samping itu, juga ditemukan 17 efek penutur bagi mitra tutur pada *anime* tersebut. Dalam bab ini, penjelasan mengenai perubahan modus dan efek dijelaskan secara integrasi.

3.1 Perubahan Modus Deklaratif menjadi Imperatif

Berikut adalah analisis perubahan modus deklaratif menjadi imperatif dan efeknya bagi mitra tutur pada tuturan TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

- (1) Chie : さっきの聞こえた？双葉はさもう少し女として気をつけ
れば絶対モテんのに_(1.a)
Sakki no kikoeta? Futaba wa sa, mou sukoshi onna toshite ki
wo tsukereba zettai moten no ni
‘Kalian dengar yang baru saja mereka katakan? Futaba, kalau kepribadianmu sedikit lebih feminim, kau pasti akan populer di kalangan lelaki,’
- Futaba : はっ!? そんなもんどうでもいいよ。私男子苦手だし。
二人がいてくれれば男なんてどうでも... 痛っ_(1.b)
Haa? Sonna mon dou demo ii yo. Watashi danshi nigate dashi.
Futari ga itekurereba otoko nante dou demo... itaa
‘Hah? Memangnya aku peduli? Aku tampak buruk di hadapan lelaki. Selama aku memiliki kalian berdua, aku tidak peduli dengan lelaki, duh sakit...’
(Bertabrakan dengan seseorang)

(*Anime* “Ao Haru Ride” episode 1, 2014)

Chie mendengar pembicaraan dua siswa yang berbisik-bisik membicarakan kecantikan Futaba. Chie memberikan saran pada Futaba untuk mengubah sikapnya

agar lebih feminim dengan menuturkan tuturan (1.a). Chie berasumsi bahwa jika Futaba bersikap feminim maka Futaba akan populer dikalangan laki-laki. Di sisi lain, Futaba yang juga mendengar pembicaraan dua siswa tadi memang sengaja menunjukkan kebiasaan makannya yang ceroboh. Futaba melakukan hal itu untuk membuat dua siswa tersebut antipati terhadapnya. Usahanya agar terlihat buruk nampaknya berhasil karena mereka terdengar kecewa dan menyayangkan sikap Futaba. Futaba pun segera menyangkal saran Chie untuk bersikap feminim dengan dalih bahwa dia tidak bisa berperilaku baik di depan laki-laki. Selain itu, bagi Futaba, pertemanannya dengan Chie dan Asumi jauh lebih berharga daripada sekadar mendapatkan perhatian dari laki-laki.

Tuturan (1.a), *Futaba wa sa, mou sukoshi onna toshite ki wo tsukereba zettai moten no ni*, yang berarti ‘Futaba, kalau kepribadianmu sedikit lebih feminim, kau pasti akan populer di kalangan lelaki’, bermodus deklaratif yaitu bermaksud memberitahukan suatu hal kepada mitra tutur. Penutur memberitahukan mitra tutur tentang suatu hal yang baru saja didengarnya, yang mungkin tidak didengar oleh mitra tutur. Penutur menjelaskan suatu perumpamaan bahwa seandainya mitra tutur menghindari sikap kelaki-lakian dan bersikap feminim, maka mitra tutur akan dikagumi siswa laki-laki. Selain bermaksud menginformasikan, tuturan (1.a) juga bermaksud menyuruh mitra tutur agar berubah sikap menjadi feminim khususnya ketika berhadapan dengan laki-laki. Hal tersebut ditandai dengan adjektiva *sukoshi* pada *sukoshi onna toshite* yang berarti ‘sedikit’. Adjektiva *sukoshi* digunakan untuk memberikan penekanan bahwa sedikit saja perubahan penutur menjadi feminim maka akan berpengaruh pada kepopulerannya. Selain itu, ditandai pula dengan

verba *zettai* pada *zettai moten no ni*, yang berarti ‘pasti akan populer di kalangan lelaki’, yang menguatkan keyakinan penutur terhadap kemungkinan yang akan terjadi apabila mitra tutur mengubah perilakunya. Saran penutur tersebut menimbulkan adanya maksud imperatif penutur terhadap mitra tutur, yaitu memerintahkan mitra tutur untuk mengubah perilakunya menjadi lebih feminim.

Tuturan (1.a) bermodus deklaratif lokusnya adalah penutur menginformasikan hal yang baru saja didengarnya. Ilokusnya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan asumsinya mengenai hal yang didengarnya. Penutur menyimpulkan suatu hal dan mengungkapkannya kepada mitra tutur setelah mendengar komentar dan melihat reaksi yang ditunjukkan oleh dua siswa yang berpapasan dengan mereka. Tuturan penutur pada (1.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusnya adalah menyarankan, yaitu penutur menyarankan mitra tutur untuk mengubah perilakunya menjadi lebih feminim terutama ketika bertemu dengan siswa lain. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah menjemukan, yaitu tuturan penutur menjemukan mitra tutur karena mitra tutur merasa bahwa karakternya tidak cocok berpenampilan feminim seperti saran penutur.

(2) Futaba : あつ別につけて来たわけじゃないですから、私の地元で
すから (2.a)

Aa! Betsu ni tsuketekita wakejyanai desukara. Watashi no jimoto desukara.

‘He! Bukannya aku mengikutimu. Rumahku ada di sekitar sini.’

Mabuchi : (Berhenti, menoleh sebentar, melanjutkan jalan)

(Anime “Ao Haru Ride” episode 1, 2014)

Futaba berjalan pulang sambil memikirkan Mabuchi, siswa pindahan di kelasnya yang mirip dengan Tanaka, teman masa kecilnya dulu. Futaba mengingat-ingat kenangan ketika dulu sering pulang bersama karena rumah mereka sejalan. Di ujung jalan tiba-tiba Futaba mendapati Mabuchi sedang berjalan pulang ke arah yang sama dengannya. Futaba terkejut karena hal itu membuat Mabuchi semakin mirip dengan Tanaka. Karena sangat terkejut, Futaba berseru sehingga Mabuchi menghentikan langkahnya dan menoleh ke arah Futaba. Futaba menjadi kikuk dan khawatir dirinya dianggap sedang mengikuti Mabuchi. Futaba kemudian menuturkan tuturan (2.a) untuk menjelaskan alasan keberadaannya.

Tuturan (2.a), *Betsu ni tsuketekita wakejyanai desukara. Watashi no jimoto desukara*, yang berarti ‘Bukannya aku mengikutimu. Rumahku ada di sekitar sini’, bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk menjelaskan alasan keberadaannya di lokasi yang sama dengan mitra tutur. Meskipun mitra tutur tidak bertanya, alasan tersebut dikemukakan penutur karena penutur memiliki kecemasan bahwa dirinya dianggap sengaja mengikuti mitra tutur. Untuk menghilangkan kecemasan tersebut, penutur menyuruh mitra tutur agar tidak salah paham dengan dirinya. Maksud imperatif penutur ditandai dengan adanya verba *tsuketekita wakejyanai*. *Tsuketekita* adalah bentuk *futsukei* dari verba *tsukeru* yang berarti ‘mengikuti’, sedangkan *wakejyanai* berasal dari verba *wake* yang menunjukkan alasan dan *jyanai* menunjukkan negasi dari suatu perbuatan. *Tsuketekita wakejyanai* yang berarti ‘tidak mengikuti’ menekankan bahwa penutur tidak mengikuti mitra tutur.

Tuturan (2.a) bermodus deklaratif, lokusinya adalah menjelaskan penyebab keberadaan penutur di lokasi yang sama dengan mitra tutur. Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu mengungkapkan bahwa penutur tidak sedang mengikuti mitra tutur karena rumah penutur memang berada di lingkungan tersebut. Tuturan (2.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya adalah memohon, yaitu penutur memohon mitra tutur tidak salah paham dengan penutur dan segera melanjutkan perjalanan masing - masing. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah meyakinkan, yaitu penutur meyakinkan bahwa dia tidak sedang mengikuti mitra tutur agar mitra tutur tidak salah paham seperti yang dia kira. Maksud penutur kepada mitra tutur dapat dipahami oleh mitra tutur yang melanjutkan kembali perjalanannya setelah mendengarkan penjelasan penutur.

- (3) Petugas : ちょっと待ちなさい! あなたそれお金まだなんじゃないの? (3.a)
Chotto machinasai! Anata sore okane mada nanjyanai no?
 ‘Tunggu sebentar! Kamu belum bayar, kan?’
 (Sambil menarik lengan Futaba)
- Futaba : もう払いましたけど (3.b)
Mou haraimashita kedo
 ‘Aku sudah bayar,’
- Petugas : うそ言わないの、袋に入っていないじゃない (3.c)
Uso iwanai no, fukuro ni haittenai jyanai
 ‘Jangan bohong, rotinya bahkan tidak dimasukkan ke plastik,’
- Asumi : あれ? 双葉? (3.d)
Are? Futaba?
 ‘Ah! Futaba?,’
 (Asumi dan Chie datang dari kejauhan)
- Futaba : あ... それは... (3.e)
A, sore wa
 ‘Oh, itu karena,’
- Petugas : 駄目よ、最近多いのよこういうの (3.f)
Dame yo, saikin ooi no yo kouiu no
 ‘Jangan mengelak. Akhir-akhir ini banyak yang begitu,’

- Futaba : ああ いえ^(3.g)
Aa, ie
 ‘Ah, aku tidak,’
- Asumi : 双葉^(3.h)
Futaba
 ‘Futaba,’
- Futaba : 明日美、チエちゃん
Asumi, Chie-chan
 ‘Asumi, Chie,’
- Asumi : ちょっと双葉何してんの？ それはまずいよ。お金払わないとか止めてよー^(3.i)
Chotto Futaba nanishiten no? Sore wa mazui yo. Okane harawanai toka yamete yo
 ‘Apa yang kau lakukan Futaba? Kau tidak boleh begitu. Kamu tidak boleh tidak membayar,’
- Futaba : そんなことするわけないじゃんつ^(3.j)
Sonna koto suru wakenai jyan
 ‘Aku tidak melakukan hal seperti itu,’
- Petugas : 今払えば先生には言わないから ^(3.k)
Ima haraeba sensei ni wa iwanai kara
 ‘Kalau kamu bayar sekarang aku tidak akan memberitahu gurumu,’
- Futaba : いえっだから ^(3.l)
Iee dakara
 ‘Eh, jangan.’

(Anime “Ao Haru Ride” episode 1, 2014)

Petugas Koperasi (Petugas) menuduh Futaba mengambil makanan tanpa membayar karena makanannya tidak dibungkus plastik. Asumi yang baru saja datang tiba-tiba ikut menuduh dan menyayangkan perbuatan Futaba. Futaba berusaha membela diri namun kesulitan menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Tuduhan terhadap Futaba menjadi semakin kuat karena tidak ada saksi yang melihat Futaba telah membayar. Petugas Koperasi menuturkan tuturan (3.k) untuk menyuruh Futaba segera membayar meskipun dia tidak mengetahui bahwa sebenarnya Futaba telah membayar. Futaba pun semakin kebingungan dengan situasi yang dihadapinya.

Tuturan (3.k) *Ima haraeba sensei ni wa iwanai kara*, yang berarti ‘Kalau kamu bayar sekarang aku tidak akan memberitahu gurumu’, adalah tuturan bermodus deklaratif yang bermaksud menginformasikan bahwa jika Futaba tidak membayar makanan yang diambilnya, maka penutur akan memberitahukan hal tersebut kepada guru. Tuturan tersebut juga memiliki maksud lain, yaitu menyuruh Futaba agar segera membayar makanan yang diambilnya atau penutur akan melaporkan perbuatan Futaba kepada guru. Maksud imperatif penutur kepada mitra tutur ditandai dengan adanya tuturan *sensei ni wa iwanai kara* yang berarti ‘aku tidak akan memberitahu gurumu’. Verba *iwanai* pada tuturan tersebut adalah bentuk *naikei* dari verba *iu* yang awalnya memiliki arti ‘berkata’ menjadi ‘tidak mengatakan / memberitahukan’, sedangkan *kara* memiliki arti ‘karena’, yang dituturkan oleh penutur untuk memberikan penekanan kepada mitra tutur bahwa penutur akan melakukan suatu tindakan sebagai akibat jika mitra tutur tidak mematuhi penutur.

Tuturan (3.k) bermodus deklaratif lokusinya adalah memberitahukan mitra tutur bahwa perbuatannya akan dilaporkan guru jika mitra tutur tidak segera membayar. Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan bahwa dia akan melaporkan perbuatan mitra tutur jika mitra tutur tidak segera membayar. Tuturan (3.k) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya adalah memerintahkan, yaitu penutur memerintahkan mitra tutur untuk segera membayar agar kejadian itu tidak diketahui oleh guru. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah menakuti, yaitu menakuti mitra tutur terhadap akibat yang terjadi apabila mitra tutur tidak melakukan perintah penutur.

Tuturan penutur ditanggapi mitra tutur dengan tuturan (3.1) yang mengindikasikan bahwa mitra tutur memahami maksud penutur, namun mitra tutur mengalami keraguan dalam bertindak, karena situasi yang sedang terjadi adalah suatu kesalahpahaman.

- (4) Futaba : (Tidak sengaja bersembunyi mengintip Mabuchi di antara lengan dua siswa yang sedang menyapu jalan)
- Siswa 1 : なに_(4.a)
Nani
 ‘Ada apa?’
- Futaba : す...すいません_(4.b)
Su...suimasen
 ‘Ma...maaf,’
- Siswa 1 : 二年の子? _(4.c)
Ni nen no ko?
 ‘Kamu anak kelas dua?’
- Siswa 2 : いきなり大胆じゃん_(4.d)
Ikinari daitan jyan
 ‘Terlalu blak-blakan ya,’
- Futaba : あっ、いや(あ、三年生か?) _(4.e)
Aa, iya (A, san nen sei ka?)
 ‘Eh, bukan, (Aduh, kelas tiga ya),’
- Siswa 1 : 君、かわいいね _(4.f)
Kimi kawai ne
 ‘Kamu manis ya,’
- Siswa 2 : おお、俺に告白? _(4.g)
Oo, ore ni kokuhaku
 ‘Hei, barusan kamu nembak aku ya?’
- Siswa 1 : 俺にだよね _(4.h)
Ore ni dayo ne
 ‘Pasti aku kan,’
- Siswa 2 : バーカ、お前じゃねーよ _(4.i)
Baka omae jyanee yo
 ‘Bodoh, bukan kau tau,’
- Siswa 1 : おめえでもねーだろ _(4.j)
Omaee demonee daro
 ‘Bukan kamu juga, kan?’

- Siswa 2 : じゃー、だれだよ^(4.k)
Jyaa dare dayo
 ‘Terus siapa dong?’
- Futaba : あっ、えっと、あのですね^(4.l)
Aa, etto, ano desune
 ‘Ehh, sebenarnya...’
- Siswa 1 : 俺だよ^(4.m)
Ore dayo
 ‘Aku lah’
- Siswa 2 : 俺だ^(4.n)
Ore da
 ‘Aku,’
- Mabuchi : すいません、こいつ俺の彼女なんですけど^(4.o)
Suimasen, koitsu ore no kanojo nandesukedo
 ‘Permisi, dia adalah pacarku,’
- Siswa 1 : え、いや^(4.p)
E, iya
 ‘Eh, tidak,’
- Siswa 2 : 俺ら、別にそんなつもりじゃ^(4.q)
Ore ra, betsu ni sonna tsumori jya
 ‘Kami tidak menggungunya kok,’
- Mabuchi : そうですか、んじゃ^(4.r)
Soudesuka, njya
 ‘Benarkah? Baiklah kalau begitu,’

(Anime “Ao Haru Ride” episode 4, 2014)

Futaba sedang bersembunyi mengamati Mabuchi yang sedang berbincang dengan seorang siswi. Tanpa dia sadari, ternyata Futaba bersembunyi di balik lengan dua orang siswa yang sedang menyapu jalan. Akibatnya terjadi kesalahpahaman yaitu Futaba dianggap menyukai salah satu dari siswa tersebut. Padahal Futaba tidak memiliki perasaan suka terhadap mereka sehingga Futaba kebingungan ketika menjawab pertanyaan mereka. Mendengar keributan itu Mabuchi mendatangi mereka dengan menuturkan tuturan (4.o) *Suimasen, koitsu ore no kanojo nandesukedo*, yang berarti ‘Permisi, dia adalah pacarku’.

Modus tuturan yang digunakan Mabuchi pada tuturan (4.o) *Suimasen, koitsu ore no kanojo nandesukedo*, adalah deklaratif, yaitu memberitahukan kepada dua siswa yang mengganggu Futaba bahwa Futaba adalah pacarnya. Dengan menuturkan *ore no kanojo* yang berarti 'dia adalah pacarku', penutur memberikan penekanan kepada mitra tutur bahwa status hubungannya dengan Futaba membuat penutur berhak mencampuri urusan Futaba, karena segala sesuatu yang berurusan dengan Futaba juga merupakan urusannya. Tuturan tersebut memunculkan maksud imperatif dari penutur kepada mitra tutur, yaitu melarang mitra tutur mengganggu Futaba dengan kesalahpahaman yang terjadi.

Tuturan (4.o) bermodus deklaratif, lokusinya adalah memberitahukan kepada mitra tutur bahwa Futaba adalah kekasih penutur. Ilokusinya adalah mengumumkan, yaitu mengumumkan kepada mitra tutur bahwa Futaba adalah kekasih penutur. Tuturan (4.o) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya adalah memerintahkan, yaitu penutur memerintahkan mitra tutur untuk tidak mengganggu Futaba dengan kesalahpahaman yang terjadi. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mencamkan, yaitu penutur mencamkan mitra tutur agar jangan mengganggu Futaba karena Futaba adalah kekasih penutur. Meskipun mitra tutur mengelak, maksud imperatif penutur dapat dipahami oleh mitra tutur melalui tuturan (4.p) dan (4.q), yang menuturkan bahwa mitra tutur tidak sedang mengganggu Futaba.

- (5) Mabuchi : もう戻れないけどね。あの頃とは違うからな。俺もお前も。それくらい昔の話って事だ^(5.a)
Mou modorenai kedo ne. Ano koro to wa chigau kara na. Ore mo omae mo. Sore kurai mukashi no hanashitte koto da.
 ‘Tapi sekarang kita tidak bisa kembali ke masa-masa itu. Semuanya sudah berbeda dengan saat itu. Aku berbeda, kau berbeda. Artinya semua itu adalah masa lalu,’
- Futaba : (多分「忘れろ」って言ってんだこれ)^(5.b)
(Tabun, “Wasurero,” tte ittenda kore)
 (‘Mungkin, dia menyuruhku melupakannya,’)
- Mabuchi : 泣くなようるさいから。バーカ。じゃあな^(5.c)
Nakuna yo, urusai kara. Baka. Jya naa
 ‘Jangan menangis, menjengkelkan tahu. Dasar bodoh. Sampai jumpa,’

(Anime Ao Haru Ride episode 1, 2014)

Setelah tiga tahun berpisah dan bertemu kembali, Futaba merasa senang ketika mengetahui bahwa ternyata Mabuchi juga pernah memiliki perasaan yang sama dengannya. Namun bagi Mabuchi, kenangan dan perasaannya itu hanyalah masa lalu yang tidak akan pernah terulang. Mabuchi tidak ingin mengungkitnya lagi dan secara tidak langsung menyuruh Futaba untuk melupakannya, dengan menuturkan tuturan (5.a). Futaba kecewa dan menyayangkan sikap Mabuchi. Futaba hanya terdiam dan tidak kuasa menahan air matanya karena kecewa. Melihat sikap Futaba, Mabuchi kembali melontarkan kata-kata yang dingin dan segera pergi meninggalkan Futaba.

Tuturan (5.a) *Mou modorenai kedo ne. Ano koro to wa chigau kara na. Ore mo omae mo. Sore kurai mukashi no hanashitte koto da*, yang berarti ‘Tapi sekarang kita tidak bisa kembali ke masa-masa itu. Semuanya sudah berbeda dengan saat itu. Aku berbeda, kau berbeda. Artinya semua itu adalah masa lalu,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur dengan maksud memberitahukan mitra tutur

bahwa mereka tidak mungkin kembali ke masa lalu, yang ditandai dengan adanya verba *modorenai*. *Modorenai* berasal dari verba *modoru* yaitu ‘kembali’ yang mengalami perubahan bentuk *kanokei* (bentuk yang menyatakan kemampuan / potensial) menjadi *modoreru*, yang muncul dalam bentuk negatif menjadi *modorenai* yang berarti ‘tidak dapat kembali’. Bagi Mabuchi, mereka tidak mungkin mengulang kembali sesuatu yang telah terjadi karena keadaan dirinya dan Futaba saat ini sudah berbeda. Hal tersebut ditandai oleh verba *chigau* yang berarti ‘berbeda’, yang dituturkan untuk memberikan penekanan kepada Futaba. Selain memiliki maksud memberitahu, penutur juga memiliki maksud imperatif, yaitu memerintahkan mitra tutur untuk melupakan kenangan yang pernah terjadi di antara penutur dan mitra tutur. Penutur yang melihat kemungkinan bahwa mitra tutur akan merasa kecewa dengan perkataannya, menyampaikan perintah kepada mitra tutur secara tidak langsung untuk memperhalus tuturannya.

Tuturan (5.a) bermodus deklaratif lokusinya adalah menjelaskan kepada mitra tutur bahwa penutur bukanlah orang yang dulu pernah dikenal oleh mitra tutur. Secara ilokusi memiliki maksud mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan pemikirannya kepada mitra tutur bahwa penutur dan mitra tutur kini sudah memiliki kehidupan yang berbeda. Tuturan (5.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif, lokusinya adalah memerintah mitra tutur untuk melupakan kenangan yang pernah terjadi di antara mereka. Secara ilokusi memiliki maksud menegur, yaitu penutur menegur dengan menyadarkan mitra tutur bahwa keadaan dan kehidupan mereka yang terdahulu adalah masa lalu, sehingga segala sesuatu yang pernah terjadi di antara mereka sudah tidak mungkin terulang kembali.

Perlokusinya adalah mempengaruhi, yaitu penutur mempengaruhi mitra tutur agar di lain waktu mitra tutur tidak lagi mengungkit kenangan yang pernah terjadi di antara mereka. Meskipun terdiam dan berkata dalam hati, reaksi mitra tutur pada (5.b) menunjukkan bahwa mitra tutur memahami tuturan penutur. Penutur juga memahami bahwa reaksi mitra tutur menunjukkan kekecewaan atas tuturan yang diturkannya, sehingga penutur menuturkan tuturan (5.c) dan bergegas pergi karena merasa tidak enak hati dengan mitra tutur.

- (6) Mabuchi : さっきの話ならもう済んだろ。しつけーよ。(6.a)
Sakki no hanashi nara mou sundaro. Shitsuke yo
 ‘Pembicaraan kita yang tadi sudah selesai kan? Sudahlah.’
 (Sambil berjalan menuju tempat penyimpanan sepatu)
- Tanaka : その話じゃなくて、今日俺 飯作りに行くからちゃんと家にいるよってこと、そんで今日はそのままそちに泊まるから。(6.b)
Sono hanashi jyanakute. Kyou ore meshi tsukuri ni ikukara chanto ie ni iru yotte koto. Sonde kyou wa sono mama socchi ni tomaru kara
 ‘Bukan pembicaraan yang itu. Hari ini aku akan datang memasak, jadi pastikan kau ada di rumah. Selain itu hari ini aku juga akan menginap di sana,’
- Mabuchi : へえー(6.c)
Hee
 ‘Hah,’

(Anime Ao Haru Ride episode 3, 2014)

Pak Tanaka mengejar Mabuchi yang tiba-tiba pergi saat sedang berbicara dengannya. Mengetahui bahwa Pak Tanaka mengikutinya, Mabuchi menjadi kesal dan melanjutkan langkahnya menuju loker sekolah. Mabuchi menuturkan tuturan (6.a) karena mengira kalau Pak Tanaka akan menceramahnya. Pak Tanaka menyusul Mabuchi dan menjelaskan bahwa beliau berencana akan berkunjung untuk memasak makan malam sekaligus menginap di rumah Mabuchi pada hari

itu, dengan menuturkan tuturan (6.b). Mabuchi menghentikan langkahnya dan menunjukkan reaksinya melalui tuturan (6.c).

Modus tuturan yang digunakan pada tuturan (6.b) *Kyou ore meshi tsukuri ni ikukara chanto ie ni iru yotte koto. Sonde kyou wa sono mama socchi ni tomaru kara*, yang berarti ‘Hari ini aku akan datang memasak, jadi pastikan kau ada di rumah. Selain itu hari ini aku juga akan menginap di sana,’ adalah deklaratif yaitu penutur memberitahukan suatu hal kepada mitra tutur. Penutur bermaksud memberitahukan bahwa penutur akan berkunjung dan menginap di rumah mitra tutur. Tuturan (6.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif. Tuturan penutur yang dituturkan bukan sekedar untuk memberitahukan bahwa penutur akan berkunjung dan menginap di rumah mitra tutur, tetapi juga untuk menyuruh mitra tutur agar tidak bepergian pada hari itu. Maksud imperatif penutur ditandai dengan *chanto ie ni iru yotte koto*, yang berarti ‘berdiam di rumah’ yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk berada di rumahnya karena penutur akan berkunjung dan menginap.

Tuturan (6.b) bermodus deklaratif, lokusinya adalah memberitahukan bahwa penutur akan berkunjung dan menginap di rumah mitra tutur. Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu sebagai kakak adik, penutur berusaha mengungkapkan perhatiannya kepada mitra tutur dengan memberitahukan bahwa penutur akan berkunjung dan menginap di rumah mitra tutur, meskipun penutur dan mitra tutur tidak tinggal serumah. Tuturan (6.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif, lokusinya adalah menyuruh, yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk berdiam di rumah karena penutur akan berkunjung dan menginap. Ilokusinya

adalah mendesak, yaitu penutur mendesak mitra tutur untuk menuruti rencananya meskipun tanpa persetujuan mitra tutur. Perlokusinya adalah menarik perhatian, yaitu penutur menarik perhatian mitra tutur yang awalnya terlihat kesal dan menghindarinya, namun menjadi terkejut setelah mengetahui rencana penutur.

- (7) Tanaka : えっと何さん^(7.a)
Etto, nani san?
 ‘Hmm, siapa namamu?’
- Futaba : 吉岡双葉です^(7.b)
Yoshioka Futaba desu
 ‘Futaba Yoshioka’
- Tanaka : えーいい名前だね双葉か。おっ双葉って。双葉。おー双葉さん^(7.c)
Ee ii namae ne Futaba ka. Oo Futaba tte. Futaba. Oo, Futaba san!
 ‘Wah, nama yang indah ya. Futaba, ya? Futaba, yaa. Futaba. Oh, Futaba!’
- Mabuchi : 教師が女子生徒ナンパしてる^(7.d)
Kyoushi ga joshi seito nanshiteru
 ‘Ada guru yang lagi naksir murid, lho’
- Para murid: へえ？へえ？へえ？^(7.e)
Hee? Hee? Hee?
 ‘Apa? Apa? Apa?’
- Tanaka : いやっ違うって。ないないないよ。ったく。^(7.f)
Iyaa chigautte. Nai nai nai yo. Ttaku.
 ‘Eh, bukan begitu. Bukan bukan, bukan begitu. Ya ampun’

(Anime Ao Haru Ride episode 3, 2014)

Pak Tanaka, Mabuchi dan Futaba sedang bercakap-cakap di koridor sekolah. Meskipun sudah pernah bertemu, namun Pak Tanaka belum mengetahui nama dari Futaba. Futaba pun dengan sopan menyebutkan namanya. Nama Futaba tidak terasa asing bagi Pak Tanaka. Saat mengingat sambil mengulang-ulang menyebutkan nama Futaba, tiba-tiba Pak Tanaka berseru karena teringat sesuatu. Pak Tanaka yang merupakan kakak dari Mabuchi teringat masa lalu ketika masih Mabuchi duduk di bangku SMP. Saat itu Pak Tanaka tidak sengaja melihat Mabuchi sedang

menuliskan nama seorang gadis di buku hariannya, yaitu Futaba, yang merupakan tanda bahwa Mabuchi menyukai gadis itu. Mabuchi yang memahami seruan Pak Tanaka kemudian mencari cara agar Pak Tanaka tidak membeberkan rahasia masa lalunya kepada Futaba. Mabuchi pun membuat keributan dengan menunturkan tuturan (7.d). Seketika di sekitar mereka muncul keributan akibat tuturan Mabuchi. Melihat reaksi siswa-siswa yang mendengar tuturannya itu, Mabuchi kemudian menarik lengan Futaba untuk segera meninggalkan Pak Tanaka.

Tuturan (7.d) yaitu *Kyoushi ga joshi seito nanpashiteru*, yang berarti ‘Ada guru yang lagi naksir murid, lho’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk mengumumkan bahwa ada seorang guru yang sedang mencari perhatian dengan siswinya. Namun, dengan melihat situasi dan penyebab penutur menunturkan tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki maksud imperatif kepada mitra tutur yaitu penutur melarang mitra tutur membeberkan rahasianya kepada Futaba. Penutur menyampaikan maksudnya dengan memotong pembicaraan mitra tutur untuk mengalihkan perhatian Futaba dan siswa-siswa di sekitar mereka. Maksud imperatif penutur ditandai dengan verba *nanpashiteru* yang berarti ‘menggoda’ atau ‘merayu’, yang menunjukkan bahwa tindakan mitra tutur mencirikan seseorang yang sedang berusaha mencari perhatian kepada lawan jenis. Orang-orang di sekitar penutur dan mitra tutur terkejut mendengar tuturan penutur karena tindakan mitra tutur dianggap kurang pantas dilakukan seorang guru kepada muridnya, sehingga mereka membuat keributan dengan menunturkan tuturan (7.e).

Tuturan (7.d) bermodus deklaratif yang mengalami perubahan modus menjadi imperatif. Ilokusinya adalah penutur memberitahukan suatu hal kepada

mitra tutur. Lokusinya adalah penutur mengumumkan suatu hal kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya penutur menegur mitra tutur yang hampir saja membeberkan rahasianya kepada Futaba. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mengalihkan mitra tutur, karena perhatian mitra tutur kepada Futaba teralihkan oleh keributan yang terjadi akibat tuturan penutur dan membuat mitra tutur harus meredam keributan itu yang ditunjukkan melalui tuturan (7.f).

- (8) Yuri : ああ、落ちる落ちる、怖いっ^(8.a)
Aa, ochiru ochiru, kowaii
 ‘Aah, aku akan jatuh, aku akan jatuh, aku takut,’
 Mabuchi : できたじゃん。今の感じで行けば、大丈夫。な?^(8.b)
Dekita jyan. Ima no kanji de ikeba daijyoubu. Na?
 ‘Kau berhasil. Kalau begini semua akan baik-baik saja. Ya?’
 Yuri : うん^(8.c)
Un
 ‘Iya,’

(*Anime Ao Haru Ride episode 5, 2014*)

Yuri ketakutan ketika akan mengikuti teman-temannya melompati bebatuan menyeberangi sungai. Dia hanya terdiam di tepi sungai sementara teman-temannya telah sampai ke seberang. Teman-teman berteriak untuk menyemangati Yuri. Namun Yuri berjongkok ketakutan karena teriakan temannya yang bersahut-sahutan itu malah mengacaukan pikirannya. Mabuchi dengan sigap kembali menyeberangi sungai untuk membantu Yuri di seberang. Mabuchi meraih tangan Yuri dan membantunya berdiri. Ketika akan berdiri, Yuri tiba-tiba panik karena mengira dirinya akan terjatuh. Yuri menutup mata sambil menuturkan tuturan (8.a), padahal Mabuchi menggenggam erat tangannya. Mabuchi lalu menuturkan tuturan (8.b) untuk menenangkan Yuri.

Tuturan (8.b) *Ima no kanji de ikeba daijyoubu* yang berarti ‘Kalau begini semua akan baik-baik saja,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur kepada mitra tutur untuk memberitahukan bahwa keadaan baik-baik saja. Namun tuturan itu mengalami perubahan modus menjadi imperatif, karena tuturan tersebut juga dimaksudkan untuk menenangkan mitra tutur dan secara tidak langsung menyuruh mitra tutur untuk bersikap seperti yang diarahkan oleh penutur. Maksud imperatif penutur ditandai dengan verba *ikeba* pada *ima no kanji de ikeba* yang merupakan bentuk pengandaian (*kateikei*) dari verba *iku* yang berarti ‘jika berjalan seperti ini, maka...’. Melalui tuturan (8.b), penutur menyuruh mitra tutur untuk berjalan bersama sesuai dengan arahan penutur, sehingga mereka dapat sampai ke seberang dengan selamat. Ditemukan penggunaan *shuujoshi* (partikel) *na* (な) pada tuturan penutur untuk membuat mitra tutur yakin terhadap tuturannya.

Modus tuturan (8.b) adalah deklaratif yang lokusnya adalah penutur memberitahukan bahwa mitra tutur tidak akan terjatuh seperti dugaan yang ditakutkan mitra tutur. Ilokusnya adalah menyarankan, yaitu penutur menyarankan mitra tutur untuk menyeberang dengan mengikuti arahan penutur. Tuturan (8.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif, lokusnya adalah memerintahkan mitra tutur untuk tenang dan menyeberang sesuai dengan arahan penutur sehingga mereka bisa sampai di seberang dengan selamat. Ilokusnya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan bahwa keadaan akan membaik jika mitra tutur bersikap tenang dan tidak memiliki ketakutan yang berlebihan. Perlokusnya adalah membesarkan hati, yaitu penutur membesarkan hati mitra tutur dengan membuat mitra tutur merasa percaya padanya sehingga mitra tutur berani menyeberang.

- (9) Kominato: 俺が出口見つけてここまで先生連れてくるわ。もうすぐ暗くなるしこのままじゃやばいだろう^(9.a)
Ore ga deguchi mitsukete koko made sensei tsuretekuru wa. Mou sugu kurakunarushi kono mamajya yabai darou
 ‘Aku akan mencari jalan keluar dan memberitahu guru. Sebentar lagi akan gelap. Bahaya kalau terus begini.’
- Mabuchi : ここでバラけるのはもっとダメだ。お前が出口見つける前に暗くなったら、それこそやばいだろう^(9.b)
Koko de barakeru no wa motto dame da. Omae ga deguchi mitsukeru mae ni kuraku nattara, sore koso yabai darou
 ‘Lebih bahaya lagi kalau kita berpencar. Jika hari sudah gelap sebelum kau menemukan jalannya, itu akan lebih berbahaya.’
- Kominato: (Terdiam menyetujui)

(*Anime Ao Haru Ride* episode 5, 2014)

Kominato dan teman-temannya yang tersesat di hutan terus berjalan tanpa tahu arah. Hari semakin gelap, namun jalan keluar tidak kunjung mereka temukan. Mereka berjalan dengan membawa bebannya masing-masing. Mabuchi berjalan sambil menggendong Futaba yang terkilir kakinya. Yuri membantu membawakan tas Futaba, sementara Kominato membantu membawakan tas Mabuchi. Semakin jauh berjalan, semakin lama mereka semakin kelelahan. Murao yang kurang waspada hampir saja jatuh tersandung kerikil. Beruntung Yuri dengan sigap menarik badan Murao. Melihat teman-temannya yang kelelahan, Kominato berinisiatif untuk mencari bantuan. Kominato menuturkan tuturan (9.a) yang menunjukkan kegelisahannya terhadap situasi yang sedang terjadi. Namun Mabuchi menentang Kominato dengan menuturkan tuturan (9.b), karena menurutnya keadaan akan jauh lebih buruk jika Kominato berpencar sendirian di tengah hutan yang gelap.

Modus tuturan (9.b) *Koko de barakeru no wa motto dame da. Omae ga deguchi mitsukeru mae ni kuraku nattara, sore koso yabai darou* yang berarti

‘Lebih bahaya lagi kalau kita berpencar. Jika hari sudah gelap sebelum kau menemukan jalannya, itu akan lebih berbahaya.’ adalah deklaratif yaitu penutur bermaksud mengungkapkan pendapatnya kepada mitra tutur. Namun, dalam situasi tersebut, penutur bukan hanya bermaksud untuk memberitahukan pendapatnya kepada mitra tutur, melainkan juga menganjurkan mitra tutur untuk mengikuti sarannya. Tuturan (9.b) memiliki maksud imperatif untuk menyarankan suatu hal kepada mitra tutur, yang ditandai dengan penggunaan adverbial *motto* pada *motto dame da* yang berarti ‘lebih’, yang menunjukkan bahwa keadaan yang digambarkan oleh penutur lebih berbahaya daripada yang dituturkan mitra tutur. Mendengar tuturan penutur, mitra tutur mengurungkan niatnya untuk mendahului rombongan yang menandakan bahwa mitra tutur menerima saran penutur.

Tuturan (9.b) bermodus deklaratif, lokusnya adalah penutur memberitahukan sarannya pada mitra tutur. Ilokusnya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan ketidaksetujuannya pada tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan (9.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif yang ilokusnya adalah menyuruh mitra tutur untuk mengikuti saran penutur. Lokusnya adalah meramalkan, yaitu penutur meramalkan keadaan yang akan terjadi apabila mitra tutur bertindak sesuai dengan kehendaknya. Perlokusnya adalah menganjurkan, yaitu penutur menganjurkan mitra tutur untuk kembali bersama rombongan dan melanjutkan perjalanan.

- (10) Futaba : あ、車来た_(10.a)
A, kuruma kita
 ‘Oh, mobilnya datang,’
 Mabuchi: んじゃ俺も帰るわ、じゃーな。_(10.b)
Njya ore mo kaeru wa, jyanaa.
 ‘Kalau begitu aku juga pulang. Sampai jumpa.’

- Futaba : 洗、一緒に待っていてくれてありがとう (10.c)
Kou, isshoni mattekurete arigatou
 ‘Kou, terima kasih telah menunggu bersamaku,’
- Mabuchi: は？ ねこと遊んでただけだし (10.d)
Ha? Neko to asonde tada kedashi
 ‘Hah? Aku cuma bermain dengan kucing, kok’
- Futaba : そう言うと思った！ (10.e)
Sou iu to omotta!
 ‘Sudah kuduga kau akan bilang begitu,’

(*Anime Ao Haru Ride* episode 5, 2014)

Setelah kegiatan pelatihan kepemimpinan berakhir, para siswa peserta pelatihan kembali ke rumahnya masing-masing. Futaba dan Mabuchi pulang menaiki kereta dan turun di stasiun yang sama. Sesampainya di stasiun, Futaba menunggu jemputan. Futaba tidak berjalan pulang ke rumah seperti biasanya karena kakinya cedera saat kegiatan pelatihan berlangsung. Mabuchi mengkhawatirkan keadaan Futaba namun enggan mengungkapkannya. Mabuchi melihat seekor kucing di dekat stasiun dan bermain bersamanya. Melihat kelucuan kucing itu, Futaba ikut bermain bersama. Tidak berapa lama, jemputan Futaba datang. Mabuchi pamit dengan menuturkan tuturan (10.b). Futaba menyampaikan ucapan terimakasihnya pada Mabuchi yang telah menemaninya menunggu jemputan melalui tuturan (10.c). Mabuchi menuturkan (10.d) yang menunjukkan bahwa dia mengelak ucapan terima kasih dari Futaba, karena dia tidak bermaksud menemani Futaba dan berdalih bahwa dia sedang bermain dengan kucing. Namun Futaba tetap saja beranggapan bahwa Mabuchi bermaksud menemaninya dengan menuturkan (10.d).

Tuturan (10.d) *Neko to asonde tada kedashi* yang berarti ‘Aku cuma bermain dengan kucing, kok,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk

menjelaskan kepada mitra tutur bahwa penutur sedang bermain-main dengan kucing. Pada konteks tersebut, penutur menyadari bahwa mitra tutur salah paham dengan sikapnya, sehingga maksud penutur bukan hanya sekedar menjelaskan keadaan penutur namun juga menyuruh mitra tutur untuk tidak salah paham dengan perbuatan yang dilakukannya. Maksud imperatif penutur ditandai dengan penggunaan adverbial *tada* pada *tada kedashi* yang berarti ‘cuma’, yang menekankan bahwa penutur menganggap remeh pada perbuatannya dan menyuruh mitra tutur untuk tidak berlebihan dalam mereaksinya.

Modus deklaratif pada tuturan (10.d) lokusinya adalah penutur menjelaskan perbuatannya kepada mitra tutur. Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan keheranannya karena mitra tutur salah paham dengan sikap penutur. Tuturan (10.d) mengalami perubahan modus menjadi imperatif, lokusinya adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak salah paham dengannya. Ilokusinya adalah menegur, yaitu penutur menegur mitra tutur yang bersikap berlebihan dalam menanggapi perbuatan remeh yang dilakukan penutur. Perlokusinya adalah menggelikan hati, yaitu meskipun penutur sudah menjelaskan maksudnya namun mitra tutur tetap menduga bahwa penutur bermaksud menemaninya menunggu jemputan, sehingga tuturan (10.e) yang dituturkan penutur untuk menyuruh mitra tutur agar tidak salah paham malah menggelikan hati mitra tutur, karena sesuai dengan prediksi mitra tutur.

- (11) Kominato: 洗、お前あれはないだろう。女子にあんなこと俺は絶対できないけどな (11.a)
Kou, omae arewanai darou? Joshi ni anna koto, ore wa zettai dekinai kedo na
 ‘Kou, kau tidak seharusnya begitu, kan? Kalau aku tidak akan melakukannya kepada perempuan,’

- Mabuchi : 何カッコつけてんだよ。研修にエロ本持ってきた奴が
 気取ってんなよ^(11.b)
*Nani kakko tsuketen dayo? Kenshuu ni ero hon mottekita
 yatsu ga kidotten na yo*
 ‘Untuk apa kau berkata begitu? Padahal kau sendiri
 membawa majalah porno saat pelatihan,’
- Kominato: おまっお前村尾の前で何言ってるの? ^(11.c)
Omaa omae, Murao no mae de nani ittenno?
 ‘Ka kau, apa yang kau katakan di depan Murao?’
- Murao : 私関係ないし^(11.d)
Watashi, kankeinaishi
 ‘Aku tidak peduli,’
- Siswa lain: 関係ねえってよ ^(11.e)
Kankei neette yo
 ‘Dia tidak peduli,’
 (Diikuti tawa lepas siswa lain yang mengejek Kominato)

(Anime Ao Haru Ride episode 6, 2014)

Sewaktu istirahat, Kominato melihat Mabuchi sedang menjitak kepala Futaba. Hal itu dilakukan Mabuchi bukan tanpa alasan. Dia kesal dengan perkataan Futaba yang membicarakan keburukannya kepada teman-teman lain di belakangnya. Tanpa mengetahui penyebab kejadian tersebut, Kominato mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap perbuatan Mabuchi. Kominato menasehati Mabuchi dan menjelaskan bahwa dia tidak mungkin melakukan hal serupa kepada perempuan. Namun, sikap Kominato itu dilakukan hanya untuk mengincar perhatian Murao agar Murao bersimpati kepadanya. Mabuchi yang melihat gelagat Kominato merasa tidak terima dan mengungkapkan hal lain yang justru memperburuk citra Kominato dengan menuturkan tuturan (11.b). Hal itu ditanggapi Murao yang disambut tawa riuh dari teman-teman yang mendengarnya.

Modus tuturan (11.b) *Kenshuu ni ero hon mottekita yatsu ga kidotten na yo* yang berarti ‘Padahal kau sendiri membawa majalah porno saat pelatihan,’ adalah

deklaratif yang dituturkan penutur dengan maksud menceritakan perbuatan buruk mitra tutur orang lain sekaligus mengingatkan mitra tutur terhadap perbuatan buruknya, sehingga mitra tutur menyadari bahwa perkataan mitra tutur bertolakbelakang dengan sikapnya. Tuturan (11.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif karena penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menasehati orang lain. Keburukan mitra tutur di masa lalu diungkit dan dijadikan serangan balik oleh penutur yang merasa tidak terima dengan perkataan mitra tutur. Maksud imperatif penutur ditandai dengan *yatsu ga kidotten na yo*, yang berarti ‘dia *ngga* sadar ya,’ yang merupakan ungkapan retorik agar mitra tutur mengintrospeksi diri.

Tuturan (11.b) bermodus deklaratif lokusinya adalah penutur memberitahukan mitra tutur bahwa penutur mengingat dan bermaksud mengungkit perbuatan buruk mitra tutur. Ilokusinya adalah mengumumkan, yaitu penutur mengumumkan perbuatan buruk mitra tutur kepada teman-teman yang berada di sekitar mereka. Tuturan (11.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif, lokusinya adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk mengintrospeksi diri sebelum menasehati orang lain. Ilokusinya adalah menegur, yaitu penutur menegur mitra tutur agar tidak menjadikan situasi yang sedang dihadapi penutur sebagai kesempatan untuk mencari perhatian orang lain. Perlokusinya adalah mendongkolkan, yaitu penutur mendongkolkan mitra tutur yang berniat mencari kesempatan untuk mengincar perhatian dari orang lain, namun malah dipermalukan oleh penutur.

- (12) Murao : ま、そもそも選ぶのは馬淵なんだからさ。確かに二人が
いがみ合っても意味ないもんね。結果どっちもフラれ
るかもしれないし^(12.a)
*Ma, sono sono erabu no wa Mabuchi nan dakara sa. Tashika
ni futari ga igamiatte mo, imi nai mon ne. Kekka, docchimo
furareru kamoshirenaishi*
 ‘Yaa, ngomong-ngomong pada akhirnya Mabuchi yang akan
memutuskan. Meskipun kalian saling menggeram, tidak akan
ada artinya. Pada akhirnya, dia mungkin akan menolak kalian
berdua,’
- Futaba & : ごもつとも...^(12.b)
 Yuri *Gomottomo*
 ‘Benar juga,’

(Anime Ao Haru Ride episode 8, 2014)

Suasana obrolan antara Futaba, Yuri dan Murao memanas ketika Futaba memberitahukan bahwa dia juga menyukai lelaki yang disukai Yuri, yaitu Mabuchi. Futaba merasa lega karena telah berkata jujur di hadapan teman-temannya, sekaligus merasa tidak enak hati dengan Yuri. Yuri pergi ke toilet dengan dalih akan merapikan riasannya, padahal dia terkejut mendengar pengakuan Futaba dan tidak kuasa menahan air matanya. Sekembalinya dari toilet, Yuri bersikap seolah dia baik-baik saja, namun tidak berapa lama Futaba dan Murao menyadari bahwa Yuri baru saja menangis. Suasana menjadi canggung dan mendadak hening karena mereka mengalami dilema antara persahabatan dan percintaan. Murao memecah keheningan dengan menuturkan tuturan (12.a) untuk meyakinkan mereka bahwa dia akan bersikap netral terhadap permasalahan di antara kedua sahabatnya.

Modus tuturan (12.a) *Tashika ni futari ga igamiatte mo, imi nai mon ne* yang berarti ‘Meskipun kalian saling menggeram, tidak akan ada artinya,’ adalah deklaratif yang dituturkan penutur untuk mengungkapkan pendapatnya atas permasalahan mitra tutur, dan untuk mencairkan suasana antara penutur dan mitra

tutur. Tuturan (12.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif. Maksud imperatif penutur terungkap pada *imi nai mon ne* yang berarti ‘tidak ada artinya’, yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak saling menjatuhkan demi mendapatkan hati Mabuchi, karena pada akhirnya keputusan berada di tangan Mabuchi dan belum tentu juga Mabuchi memilih salah satu diantara mereka, sehingga usaha apapun yang mereka lakukan tidak akan ada artinya. Penggunaan *shuujoshi* (partikel) *ne* (ね) menunjukkan penekanan penutur atas tuturannya. Mitra tutur menyetujui pendapat penutur yang tidak terpikirkan oleh mitra tutur tersebut, dengan serempak menuturkan tuturan (12.b).

Modus tuturan (12.a) adalah deskriptif yang lokusnya adalah penutur mengemukakan pendapatnya kepada mitra tutur mengenai permasalahan yang dihadapi mitra tutur. Ilokusnya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan kekhawatirannya pada mitra tutur yang mungkin salah satu di antara mereka atau bahkan mereka berdua akan ditolak cintanya oleh Mabuchi. Tuturan (12.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif, lokusnya adalah menyuruh, yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak melakukan perbuatan yang sia-sia yang dapat merusak persahabatan mereka. Ilokusnya adalah meramalkan, yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra tutur, penutur berusaha meramalkan suatu keadaan yang mungkin terjadi berdasarkan persepsinya. Perlokusnya adalah mengilhami, yaitu penutur mengilhami mitra tutur yang tidak memahami resiko dari permasalahan yang mereka hadapi.

(13) Mabuchi : ここ右行けば、駅の改札見えてくるから^(13.a)

Koko mi gi ikeba, eki no kaisatsu mietekurukara

‘Dari sini belok kanan, nanti kau akan melihat gerbang stasiun,’

- Futaba : え、洗は？ 駅行かないの？ (13.b)
E, Kou wa? Eki ikanai no?
 He, Kou bagaimana? Kau tidak ikut ke stasiun?
 Mabuchi : (Terdiam sebentar, lalu melanjutkan jalan)

(*Anime Ao Haru Ride* episode 9, 2014)

Usai mengunjungi kafe bersama temannya, Futaba bertemu Mabuchi di perjalanan pulang. Setelah berbincang sebentar dengan Futaba, Mabuchi pamit dan pergi ke suatu tempat. Tanpa sepengetahuan Mabuchi, Futaba mengikuti Mabuchi hingga ke suatu tempat. Futaba mendapati Mabuchi pergi ke tempat dengan lingkungan pergaulan yang kurang baik. Mabuchi terlihat asyik berbincang dengan sekumpulan pemuda. Futaba berlari menghampiri Mabuchi dan menanyakan berbagai hal. Mengetahui keberadaan Futaba, teman-teman Mabuchi mulai menggoda Futaba. Menghadapi situasi itu Mabuchi mengajak Futaba pulang. Di perjalanan pulang, Mabuchi menuturkan tuturan (13.a). Futaba bereaksi melalui tuturan (13.b) namun Mabuchi hanya terdiam dan berlalu meninggalkan Futaba.

Tuturan (13.a) *Koko mi gi ikeba, eki no kaisatsu mietekurukara* yang berarti ‘Dari sini belok kanan, nanti kau akan melihat gerbang stasiun,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk memberitahukan arah menuju stasiun kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengalami perubahan modus menjadi imperatif karena selain bermaksud memberitahukan, penutur juga bermaksud menyuruh mitra tutur untuk pulang kerumahnya seorang diri. Maksud imperatif penutur ditandai dengan penggunaan verba *mietekuru*. *Mietekuru* adalah *hojo doushi* (bentuk verba bantu) dari verba *mieru* yang berarti ‘akan melihat’. Arahan penutur tersebut mengindikasikan bahwa penutur menghendaki mitra tutur untuk berjalan pulang menuju stasiun seorang diri.

Tuturan (13.a) bermodus deklaratif yang lokusinya adalah penutur memberitahukan arah menuju stasiun kepada mitra tutur. Ilokusi tuturan tersebut adalah penutur mengusulkan agar mitra tutur pulang ke rumah menggunakan kereta sesuai dengan arahnya. Tuturan tersebut mengalami perubahan modus menjadi imperatif yang ilokusinya adalah penutur memerintahkan mitra tutur untuk tidak mengikuti penutur dan pulang ke rumah tanpa didampingi penutur. Perlokusi tuturan penutur kepada mitra tutur adalah membingungkan mitra tutur karena mitra tutur mengira bahwa penutur mengajak mitra tutur pulang bersama, namun ternyata penutur hanya memberitahukan arah pulang kepada mitra tutur dan menyuruhnya pulang seorang diri.

- (14) Futaba : 洗！悠里！あついた。どうしたの遅いじゃん。ってか悠里は？_(14.a)
Kou! Yuri! Aa ita. Doushita no oshoi jyan. Tteka Yuri wa?
 ‘Kou! Yuri! Oh, kalian di sana. Kenapa kalian lama sekali? Tapi, dimana Yuri?’
 (Tidak ada yang menjawab)
 (Mabuchi keluar dari sebuah ruangan yang diikuti oleh Yuri)
- Futaba : あつ_(14.b)
Aa
 ‘Ohh,’
- Mabuchi : 別にどうもしねーよ_(14.c)
Betsu ni doumoshinee yo
 ‘Kami tidak melakukan apa-apa,’
 (Sambil melangkah pergi)
- Futaba : 洗と...なんかあつた？_(14.d)
Kou to, nanka atta?
 ‘Apa terjadi sesuatu dengan Kou,’
- Yuri : 何もないよ_(14.e)
Nani mo nai yo
 ‘Bukan apa-apa,’
- Futaba : (何もないって雰囲気じゃないじゃん)_(14.f)
(Nani mo naitte, fun ikijyanai jyan)
 (‘Kedengarannya tidak seperti bukan apa-apa,’)

(Anime Ao Haru Ride episode 9, 2014)

Futaba yang menyusul Mabuchi dan Yuri ke dapur, mendapati ruang dapur yang kosong. Futaba memanggil-manggil mereka namun tidak ada jawaban. Di ruangan lain, Mabuchi sedang menenangkan Yuri yang sedang menangis karena baru saja mengetahui bahwa Ibu dari Mabuchi telah tiada. Mendengar panggilan Futaba, Mabuchi kembali memasuki dapur. Futaba menanyai keberadaan Yuri pada Mabuchi namun Mabuchi diam saja. Tiba-tiba Yuri muncul di belakang Mabuchi. Yuri berusaha menutupi matanya yang memerah karena menangis. Namun karena merasa tepergok oleh Futaba, wajah Yuri pun ikut memerah. Sikap Yuri dan Mabuchi itu membuat Futaba bertanya-tanya. Mabuchi yang memahami rasa penasaran Futaba, menuturkan tuturan (14.c) sambil berjalan meninggalkan dapur. Merasa belum puas, Futaba berusaha mencari tahu dengan menuturkan tuturan (14.d) pada Yuri. Sayangnya Yuri juga tidak banyak menjelaskan dan menuturkan tuturan (14.e) sambil berlalu menyusul Mabuchi.

Tuturan (14.c) *Betsu ni doumoshinee yo* yang berarti ‘Kami tidak melakukan apa-apa,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk menjelaskan kepada mitra tutur bahwa tidak ada suatu hal yang terjadi di antara penutur. Penutur menduga bahwa mitra tutur mengalami kesalahpahaman setelah melihat penutur keluar dari suatu ruangan bersamaan dengan Yuri, sehingga penutur menuturkan tuturan (14.c). Tuturan penutur tersebut memiliki maksud imperatif karena penutur juga bermaksud menyuruh mitra tutur untuk tidak salah paham dengan keadaan yang baru saja dilihatnya. Maksud imperatif penutur didukung dengan penggunaan *shuujoshi* (partikel) *yo* (よ) yang menunjukkan penekanan penutur terhadap tuturannya.

Tuturan (14.c) bermodus deklaratif yang lokusinya adalah penutur memberitahukan mitra tutur bahwa tidak ada hal penting yang terjadi. Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan dugaannya terhadap ekspresi mitra tutur yang terlihat terkejut ketika melihat penutur dan Yuri keluar dari suatu ruangan. Perubahan modus pada tuturan (14.c) adalah imperatif, lokusinya adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak salah paham dengan hal yang dilihatnya. Ilokusinya adalah memohon, yaitu penutur yang menduga bahwa mitra tutur salah paham dengan penutur, memohon mitra tutur untuk tidak mencari tahu lebih lanjut mengenai hal yang baru saja dilihatnya, karena rasa keingintahuan mitra tutur nantinya akan berimbas juga pada penutur. Perlokusinya adalah membohongi, yaitu penutur membohongi mitra tutur melalui sikap dan tuturannya yang seolah-olah tidak terjadi apa-apa, padahal ada suatu hal yang terjadi.

- (15) Futaba : 洗さー、悠里と何かあった？^(15.a)
Kou saa, Yuri to nanka atta?
 Kou, apakah terjadi sesuatu pada Yuri?’
- Mabuchi : (Terdiam sesaat)
 別になんもねーけど^(15.b)
Betsu ni nan monee kedo
 ‘Sungguh bukan apa-apa,’
- Futaba : (悠里と同じ「間」。ずるいよ、なんで教えてくれないの。だって、なんか悠里様子ヘンだったし。)
 (Yuri to onaji “ma”. Zurui yo, nande oshietekurenaino?)
 (‘Jeda yang sama seperti Yuri. Tidak adil, kenapa mereka tidak mau memberitahuku?’)
 だって、なんか悠里様子ヘンだったし。でも悠里も何も無いって言うし^(15.c)
Datte, nanka Yuri yousu hen dattashi. Demo Yuri mo nani mo naitte iushi
 ‘Tapi, tingkah Yuri agak aneh. Meski katanya tidak terjadi apa-apa,’

- Mabuchi : 槇田が何もないうって言ってんなら、そうなんじゃん。
 お前が気にすることじゃないだろ^(15.d)
Makita ga nani mo naitte itten nara, sou nanjyan. Omae ga ki ni suru to jyanai daro
 ‘Jika Makita bilang tidak terjadi apa-apa, dia benar. Tidak ada yang perlu kau cemas,’
- Futaba : (私だけ置いてかれたみたいで)
 (*Watashi dake oitekareta mitaide*)
 (‘Aku merasa tertinggal,’)

(*Anime Ao Haru Ride episode 10, 2014*)

Futaba, Yuri, Kominato dan Murao usai belajar bersama di rumah Mabuchi. Setelah dirasa cukup, mereka pun mengakhiri pertemuan tersebut dan berpamitan pulang. Di perjalanan pulang, Futaba memikirkan ekspresi kikuk Yuri dan Mabuchi ketika dia sedang menyusul mereka ke dapur. Futaba merasa ada sesuatu yang telah terjadi di antara mereka. Futaba telah menanyai mereka tapi tidak puas dengan jawaban yang didapatkan. Sambil mempertimbangkan beberapa hal, Futaba pun memutuskan kembali ke rumah Mabuchi untuk menanyainya lagi. Futaba menjelaskan maksud kedatangannya dan menuturkan tuturan (15.a). sebelum menjawab, Mabuchi terdiam sesaat. Mabuchi menjawab pertanyaan Futaba dengan menuturkan tuturan (15.b). Futaba bersikeras dengan menuturkan tuturan (15.c). Mabuchi pun menuturkan tuturan (15.d) untuk menegaskan bahwa tidak ada hal yang terjadi antara dia dan Yuri.

Modus tuturan (15.d) *Makita ga nani mo naitte itten nara, sou nanjyan* yang berarti ‘Jika Makita bilang tidak terjadi apa-apa, dia benar’ adalah deklaratif yang dituturkan penutur untuk menjelaskan suatu keadaan kepada mitra tutur. Selain itu, tuturan penutur juga bermaksud menyuruh mitra tutur untuk tidak mengkhawatirkan sesuatu yang hanya berasal dari dugaan mitra tutur saja. Maksud

imperatif penutur ditandai dengan penggunaan konjungsi *nara* yang menunjukkan pengandaian penutur terhadap suatu hal. Penutur menegaskan tuturannya kepada mitra tutur dengan membenarkan tuturan Yuri kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur tidak perlu mencemaskan keadaan Yuri.

Tuturan (15.d) bermodus deklaratif, lokusinya adalah penutur menuturkan tuturan tersebut untuk menjawab pertanyaan mitra tutur. Tuturan (15.d) ilokusinya adalah penutur meramalkan bahwa mitra tutur salah paham dengan situasi yang telah dilihatnya. Tuturan tersebut mengalami perubahan modus menjadi imperatif, ilokusinya adalah mendesak, yaitu penutur mendesak mitra tutur untuk tidak menanyai lebih lanjut tentang dugaannya kepada penutur dan Yuri. Mitra tutur pun terdesak untuk tidak lagi bertanya dan hanya menanggapi jawaban penutur dengan terdiam. Perlokusi / efek tuturan tersebut kepada mitra tutur adalah memperdayakan, yaitu penutur memperdayakan mitra tutur dengan tidak mengacuhkan asumsi mitra tutur, padahal memang terjadi sesuatu antara penutur dan Mabuchi sesuai dengan dugaan mitra tutur.

- (16) Kominato: あっリーダーズ研修の時みたいに山とかもいいんじゃないね? (16.a)
Aa, riidaazu kenshuu no toki mitai ni yama toka mo iin jyane?
 ‘Ohh, bagaimana kalau kita ke gunung atau ke suatu tempat seperti saat pelatihan kepemimpinan?’
- Murao : いいけど、もう迷うのはゴメンだから (16.b)
Ii kedo, mou mayou no wa gomen dakara
 ‘Tentu, tapi aku tidak ingin tersesat lagi,’
- Kominato: いや、あれは、ほら (16.c)
Iya, are wa, hora
 ‘Ehh, itu kan, emm,’
 (Kikuk, terbata-bata menjelaskan)

(*Anime Ao Haru Ride* episode 11, 2014)

Liburan musim panas hampir tiba. Para siswa membicarakan rencana liburan musim panas mereka. Kominato mengusulkan rencana liburan ke pegunungan seperti saat mereka menjalani pelatihan kepemimpinan. Murao menyetujui saran Kominato. Meskipun setuju, Murao menuturkan tuturan (16.b) karena teringat dengan pengalaman semasa pelatihan. Waktu itu Murao dan teman-teman setimnya tersesat di hutan karena tidak mengikuti petunjuk di peta akibat saran Kominato. Murao menganggap bahwa peristiwa itu adalah kesalahan Kominato. Murao sengaja menuturkan tuturan (16.b) karena tidak menginginkan hal buruk yang menimpa mereka terulang kembali. Mendengar jawaban Murao, Kominato menjadi kikuk dan menuturkan tuturan (16.c).

Tuturan (16.b) *Ii kedo, mou mayou no wa gomen dakara* yang berarti ‘Tentu, tapi aku tidak ingin tersesat lagi,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai usulan mitra tutur. Namun tuturan penutur memiliki maksud imperatif, yaitu menyuruh mitra tutur untuk mengintrospeksi diri karena penutur beranggapan bahwa mitra tutur adalah dalang dari kejadian buruk yang pernah menimpa mereka. Penggunaan verba *mayou* pada *mo mayou no wa gomen dakara*, yang berarti ‘tersesat’ menunjukkan pengecualian penutur terhadap usulan mitra tutur mengenai rencana liburan musim panas mereka. Tuturan penutur tersebut mengindikasikan maksud imperatif penutur kepada mitra tutur, yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak mengacaukan perjalanan mereka seperti dulu.

Modus tuturan (16.b) adalah deklaratif, lokusinya adalah penutur memberitahukan bahwa penutur menyetujui saran mitra tutur dengan suatu syarat.

Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan kekhawatirannya terhadap keadaan yang mungkin terjadi berdasarkan usulan mitra tutur. Tuturan (16.b) mengalami perubahan modus menjadi imperatif yang lokusinya adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, karena kesalahan mitra tutur tersebut juga berimbas pada penutur. Ilokusinya adalah memohon, yaitu penutur memohon mitra tutur untuk memenuhi persyaratan penutur atau penutur tidak akan bergabung pada acara liburan musim panas yang direncanakan oleh mitra tutur. Perlokusinya adalah memalukan, yaitu penutur memalukan mitra tutur dengan mengungkapkan kesalahannya di hadapan teman-temannya agar mitra tutur mengintrospeksi perbuatannya.

3.2 Perubahan Modus Interogatif menjadi Imperatif

Berikut adalah analisis perubahan modus interogatif menjadi imperatif dan efeknya bagi mitra tutur pada tuturan TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

- (17) Chie : 双葉今日もお弁当なんだ^(17.a)
Futaba kyou mo o bento nanda?
 ‘Kau bawa bekal lagi hari ini, Futaba?’
- Futaba : まだちょっと購買で買いづらくてさー^(17.b)
Mada chotto koubai de kaizurakute saa
 ‘Aku masih trauma pergi ke koperasi sekolah’
- Asumi : あー、あのおばちゃん?^(17.c)
Aa ano obachan?
 ‘Ohh, nenek tua itu?’
- Chie : けどさー、あの時あの人が見ててくれてよかったよね^(17.d)
Kedo saa, ano toki ano hita ga mitetekurete yokatta yo ne
 ‘Tapi untungnya laki-laki itu melihat kejadiannya, kan?’
- Asumi : ホント ホント^(17.e)
Honto honto
 ‘Benar, benar’
 (Asumi dan Chie tertawa bersama)

- Futaba : 笑いごっちゃじゃないよ。明日美たちも私のこと 初め疑ったよね。 (17.f)
Warai gocchanai yo. Asumi tachi mo, watashi no koto hajime utagatta yo ne.
 ‘Ini bukan bahan tertawaan. Awalnya kalian juga meragukanku ‘kan?’
- Asumi : しょうがないじゃん (17.g)
Shouganai jyan
 ‘Yaa mau bagaimana lagi,’
- Chie : 私ら見てなかったんだしさー (17.h)
Watashi ra mitenakattanda saa
 ‘Kami ‘kan tidak melihatnya,’

(Anime Ao Haru Ride episode 2, 2014)

Semenjak pernah disangka mencuri makanan oleh petugas kantin sekolah, Futaba membawa bekal agar dia tidak perlu membeli makanan di kantin sekolah. Ketika sedang makan siang di kelas, Asumi dan Chie tiba-tiba membahas kejadian itu. Futaba menjelaskan kepada mereka bahwa dirinya menjadi trauma membeli makanan di koperasi sekolah. Asumi dan Chie seketika justru menertawakan pengakuan Futaba tersebut. Futaba merasa tersinggung dan mengungkapkan rasa kesalnya dengan menuturkan tuturan (17.f).

Tuturan (17.f) *Asumi tachi mo, watashi no koto hajime utagatta yo ne*, yang berarti ‘Awalnya kalian juga meragukanku ‘kan?’ adalah tuturan bermodus interogatif yang dituturkan penutur untuk menanyakan bahwa mitra tutur menyangka penutur mencuri makanan di kantin sekolah. Penutur menanyakan hal tersebut karena saat kesalahpahaman itu terjadi mitra tutur tidak mempercayai penutur. Selain itu, penutur merasa bahwa kesalahpahaman yang menyimpannya adalah pengalaman buruk dan bukan merupakan hal yang pantas ditertawakan. Melalui tuturan interogatif penutur secara tidak langsung menyuruh mitra tutur

untuk tidak menertawakannya dan mengintrospeksi diri sendiri. Maksud imperatif penutur ditandai dengan adverbial *mo* (も) yang berarti juga (juga menyangka bahwa Futaba telah mencuri) pada *Asumi tachi mo*, yang menunjukkan keyakinan penutur terhadap dugaannya kepada mitra tutur, dan didukung penggunaan *shuujioshi ne* (ね) yang menunjukkan penekanan pada tuturan penutur.

Tuturan (17.f) bermodus interogatif, lokusinya adalah penutur menanyakan suatu hal kepada mitra tutur untuk memastikan dugaannya pada mitra tutur yaitu mitra tutur menuduh penutur mencuri di kantin sekolah. Ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu secara tidak langsung penutur mengungkapkan kekesalannya pada sikap mitra tutur yang menuduh penutur mencuri di kantin sekolah. Tuturan (17.f) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya adalah memohon, yaitu penutur memohon agar mitra tutur tidak menertawakan kejadian yang dialami penutur. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mengalihkan, yaitu mengalihkan mitra tutur untuk membahas topik pembicaraan lain agar mitra tutur tidak membahas kejadian yang tidak menyenangkan bagi penutur. Penutur mengalihkan mitra tutur dengan mengemukakan pertanyaan yang justru dapat memojokkan mitra tutur dan membuat mitra tutur mengintrospeksi diri. Meskipun mengelak, mitra tutur secara tidak langsung menyadari kesalahannya dengan menuturkan tuturan (17.g) dan (17.h).

(18) Kominato : 村尾、お前試験明けのカラオケ来ないっつったんだって

(18.a)

Murao, omae siken ake no karaoke konaichattan date

‘Murao, tadi katanya kamu tidak bisa ikut karaokean setelah ujian,’

- Murao : うん^(18.b)
Un
 ‘Iya,’
- Kominato : クラスの集まり休んでばっかじゃん、一回ぐらい来なよ^(18.c)
Kurasu no atsumari yasunde bakkajyan. Ikka gurai ikinai yo
 ‘Kau selalu melewatkan acara kelas. Setidaknya sesekali ikutan, lah,’
- Murao : 行く気しないの、別に今のクラスになんの思い入れもないし^(18.d)
Ikuki shinai no. Betsu ni ima no kurasu ni nanno omoi iremonaishi
 ‘Aku hanya tidak ingin. Lagipula aku tidak mau mengingat apa-apa tentang kelas saat ini,’
- Kominato : けど^(18.e)
Kedo
 ‘Tapi,’
- Murao : 小湊くんには関係ないでしょう^(18.f)
Kominato-kun ni wa kankeinai desho
 ‘Ini bukan urusanmu kan, Kominato?’
- Kominato : (Terdiam)

(Anime “Ao Haru Ride” episode 2, 2014)

Kominato mengajak Murao mengikuti acara dengan teman-teman sekelas sepulang sekolah. Kominato juga menyayangkan sikap Murao yang sering absen pada acara kelas, padahal sebentar lagi tahun ajaran akan segera berakhir. Murao menolak ajakan Kominato karena baginya tidak ada hal menarik di kelasnya yang ingin diingatnya. Mendengar alasan Murao, Kominato pun terus berusaha membujuk Murao. Namun usaha Kominato sia-sia karena Murao justru mengingatkan Kominato bahwa partisipasi Murao pada acara dengan teman-teman sekelas bukanlah urusan Kominato.

Modus tuturan (18.f) *Kominato-kun ni wa kankeinai desho*, yang berarti ‘Ini bukan urusanmu kan, Kominato?’ adalah interogatif yang ditujukan untuk mengkonfirmasi suatu hal kepada mitra tutur. Namun tuturan tersebut juga

memiliki maksud lain yaitu memerintahkan mitra tutur untuk tidak lagi menanyai keterlibatan penutur dalam acara yang lain, karena urusan penutur bukanlah tanggung jawab mitra tutur. Maksud imperatif penutur ditandai dengan penggunaan *desho* yang berarti ‘kan’ pada *kankeinai desho* yang merupakan penekanan pada tuturan penutur dan untuk mengkonfirmasi bahwa maksud tuturan penutur dipahami oleh mitra tutur. Mitra tutur yang terdiam setelah mendengar jawaban penutur menunjukkan bahwa mitra tutur memahami maksud penutur untuk tidak lagi mencampuri urusan penutur.

Tuturan (18.f) bermodus interogatif lokusnya adalah penutur mengkonfirmasi suatu hal kepada mitra tutur dengan menanyakan anggapan mitra tutur terhadap penutur. Ilokusnya adalah penutur mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap sikap mitra tutur yang seolah ingin mencampuri urusan penutur. Tuturan (18.f) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya adalah menyarankan, yaitu penutur menyarankan mitra tutur untuk menjauhi penutur karena perhatian mitra tutur kepada penutur berlebihan. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mendongkolkan, yaitu penutur mendongkolkan mitra tutur dengan menolak ajakan mitra tutur melalui sindiran.

(19) Futaba : じゃあ、田中先生とは一緒に住んでないの？^(19.a)

Jyaa, Tanaka sensei to wa isshoni sundenai no?

‘Jadi, kau tidak tinggal dengan Pak Tanaka?’

Mabuchi : 同じ学校の生徒と教師だから、一応^(19.b)

Onaji gakkou no seito to kyoshi dakara, ichiou

‘Karena kami murid dan guru di sekolah yang sama,’

Futaba : 洗、一人暮らしなの？^(19.c)

Kou hitori gurashi nano?

Kou, apa kau pindah atas kemauan sendiri?

Mabuchi : 違う、兄貴が出た^(19.d)

Chigau aniki ga deta

‘Tidak, kakakku yang pindah,’

- Futaba : じゃあ、前の家に戻ったの? (19.e)
Jyaa mae no ie ni modotta no?
 Lalu, kau kembali ke rumah lamamu?
- Mabuchi : うん、 (19.f)
Un
 ‘Iya,’
- Futaba : お母さんと? (19.g)
Okaasan to?
 ‘Dengan ibumu?’
- Mabuchi : 俺だけ (19.h)
Ore dake
 ‘Hanya aku,’
- Futaba : なんで苗字戻さな... (19.i)
Nande myouji modosana...
 ‘Kenapa kau tidak ganti nama keluargamu lagi...,’
- Mabuchi : もういいだろうさいな。お前関係ないじゃん。 (19.j)
Mou ii daro. Urusai na. O mae kankeinai jyan.
 ‘Sudah cukup. Berisik, tahu. Tidak ada hubungannya denganmu,’
- Futaba : か...関係ないって? そっちが巻き込んでんじゃん (19.k)
Ka... kankeinaitte? Socchi ga makikonden jyan
 ‘Tidak ada hubungannya? Kau sendiri yang membawaku masuk ke dalam masalah ini,’
 (Sambil menunjukkan tangannya yang digenggam Mabuchi)
- Mabuchi : じゃあ、もう離れたから、いいでしょ (19.l)
Jyaa, mou hanashita kara ii desho
 ‘Baiklah, sudah kulepaskan, sekarang tidak apa-apa, kan?’
 (Sambil melepaskan genggamannya)
- Futaba : (洗...なんで...今、目が合ってるはずなのに洗はどこも見てない気がする) (19.m)
(Kou, nande, ima, me ga atteru hazuna noni Kou wa doko mo mitenai ki ga suru)
 (‘Kou, kenapa, sekarang mata kami sedang bertatapan. Tapi seakan-akan Kou tidak melihat kemana-mana’)

(Anime “Ao Haru Ride” episode 3, 2014)

Sepulang sekolah Pak Tanaka, Mabuchi dan Futaba bercakap-cakap di lorong kelas. Pak Tanaka hampir memberitahu Futaba bahwa Mabuchi pernah menyukai Futaba semasa SMP. Namun Mabuchi bereaksi spontan menyela pembicaraan mereka dengan membuat keributan sambil menarik tangan Futaba dan

mengajaknya meninggalkan Pak Tanaka. Di sepanjang perjalanan pulang sekolah, Mabuchi tanpa sadar masih menggandeng Futaba. Sikap Mabuchi membuat Futaba merasa akrab sehingga tanpa segan Futaba pun mulai menanyai kehidupan pribadi Mabuchi. Awalnya Mabuchi menjawab pertanyaan Futaba sekenanya, namun lama-kelamaan Mabuchi merasa kesal dan menuturkan tuturan (19.j). Futaba terkejut karena perkataan Mabuchi bertolak belakang dengan sikapnya dan membalas Mabuchi dengan tuturan (19.k). Mabuchi menuturkan (19.l) sambil melepaskan genggamannya karena menyadari bahwa Futaba salah paham dengan sikapnya.

Modus tuturan (19.l) *Jyaa, mou hanashita kara ii desho*, yang berarti ‘Baiklah, sudah kulepaskan, sekarang tidak apa-apa, kan?’ adalah interogatif yang dituturkan penutur untuk menanyakan suatu hal kepada mitra tutur. Namun, pertanyaan yang dituturkan penutur bukan semata-mata untuk mengkonfirmasi pemahaman mitra tutur terhadap maksud penutur. Tuturan (19.l) mengalami perubahan modus menjadi imperatif karena tuturan penutur selain bermaksud menanyakan bahwa mitra tutur telah memahami maksud penutur, juga bermaksud menyuruh mitra tutur untuk tidak salah paham dengan sikap penutur dan tidak mencampuri kehidupan pribadi penutur. Maksud imperatif penutur ditandai dengan penggunaan verba *hanashita* yang berarti ‘sudah dilepas’ yang merupakan bentuk lampau dari verba *hanasu*, dan *kara* yang menunjukkan penyebab terjadinya sesuatu. Penutur yang bertutur sambil melepaskan genggamannya menguatkan maksud imperatif penutur dan menunjukkan penekanan bahwa penutur tidak menginginkan mitra tutur mencampuri kehidupannya.

Tuturan (19.1) bermodus interogatif yang lokusinya adalah penutur menanyakan pemahaman mitra tutur mengenai suatu hal karena penutur beranggapan bahwa mitra tutur salah paham. Ilokusinya adalah menegur, yaitu penutur menegur mitra tutur yang mencoba mencampuri masalah pribadi penutur. Tuturan (19.1) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusinya adalah mendesak, yaitu penutur mendesak mitra tutur untuk berhenti menanyi dan mencampuri masalah pribadi penutur. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah membingungkan, yaitu penutur membingungkan mitra tutur karena mitra tutur merasa bahwa perkataan penutur bertolakbelakang dengan sikap penutur kepada mitra tutur.

- (20) Mabuchi : さっきの話ならもう済んだろ。しつけーよ。(20.a)
Sakki no hanashi nara mou sundaro. Shitsuke yo
 ‘Pembicaraan kita yang tadi sudah selesai kan? Sudahlah.’
- Tanaka : その話じゃなくて、今日俺 飯作りに行くからちゃんと家にいろよってこと、そんで今日はそのままそっちに泊まるから。(20.b)
Sono hanashi jyanakute. Kyou ore meshi tsukuri ni ikukara chanto ie ni iru yotte koto. Sonde kyou wa sono mama socchi ni tomaru kara
 ‘Bukan pembicaraan yang itu. Hari ini aku akan datang memasak, jadi pastikan kau ada di rumah. Selain itu hari ini aku juga akan menginap di sana,’
- Mabuchi : へえー(20.c)
Hee
 ‘Hah,’
- Futaba : 泊まつ!?(20.d)
Tomaru?
 ‘Mengingat?’
 (えっ泊まる!? ふ...二人ってそういう...)
 (E, tomaru? Fu...futaritte sou iu...)
 (‘Hah, mengingat? Me...mereka...’)
- Mabuchi : バーカ 何考えてんだよ。兄貴(9.e)
Baka! Nani kangaetendayo? Aniki
 ‘Bodoh! Apa yang kau pikirkan? Dia kakakku’

- Futaba : へえ？ (20.c)
He?
 ‘Hah?’
 (Terkejut)
- Tanaka : 隠してるわけじゃないけど わざわざ言ってもないから
 なー。知らない人も多いんだよね。 (20.d)
Kakushiteru wakejyanai kedo. Waza waza ittemonai kara naa.
Shiranai hito mo ooin dayo ne.
 ‘Kami tidak menyembunyikannya tapi juga tidak
 mengumumkannya. Kurasa banyak orang yang tidak tau.’
- Futaba : (兄貴て。道理で似てると思ったがな)
 (Aniki te. Douri de niteru to omotta kana.)
 (‘Kakaknya. Pantas mukanya mirip.’)

(Anime “Ao Haru Ride” episode 3, 2014)

Pak Tanaka dan Mabuchi adalah kakak beradik yang berada dalam satu sekolah yang sama sebagai guru dan siswa. Status mereka sebagai keluarga tidak banyak diketahui oleh warga sekolah karena dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman. Suatu siang Futaba mencari-cari Mabuchi yang ternyata sedang bercakap-cakap dengan Pak Tanaka di lorong kelas. Futaba tidak sengaja mendengar Pak Tanaka sedang memberitahukan bahwa dirinya akan menginap di rumah Mabuchi. Futaba salah paham dengan maksud pembicaraan mereka karena Futaba tidak mengetahui bahwa mereka adalah kakak adik. Futaba mendatangi mereka sambil berseru keheranan. Mabuchi menyadari kesalahpahaman Futaba dan menuturkan tuturan (20.e).

Tuturan (20.e) ‘*Nani kangaetendayo?*’ yang berarti ‘Apa yang kau pikirkan?’, adalah tuturan bermodus interogatif yang dituturkan penutur untuk menanyakan pemikiran mitra tutur terhadap suatu hal yang baru saja didengarnya. Selain itu, tuturan tersebut juga memiliki maksud lain yaitu memerintahkan mitra tutur untuk melakukan suatu hal. Maksud imperatif penutur ditandai dengan penggunaan

shuuji (partikel di akhir kalimat) *yo* (よ) yang menekankan agar mitra tutur tidak salah paham dengan hal yang didengarnya.

Tuturan (20.e) bermodus interogatif, lokusnya adalah penutur mengkonfirmasi suatu hal kepada mitra tutur dengan menanyakan dugaannya kepada mitra tutur. Ilokusnya adalah penutur mengungkapkan kecurigaannya atas reaksi mitra tutur terhadap penutur. Tuturan (20.e) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusnya adalah menyarankan, yaitu penutur menyarankan agar mitra tutur tidak salah paham dengan hal yang didengarnya. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mengurangi ketegangan antara mitra tutur dengan penutur yang merasa canggung karena hampir mengalami kesalahpahaman.

(21) Mabuchi : 女一人で来んなって言っただろう (21.a)

Onna hitori de konnatte itta darou

‘Bukankah aku pernah bilang kalau perempuan jangan ke sana sendirian?’

Futaba : (Terdiam)

(*Anime* “Ao Haru Ride” episode 11, 2014)

Sudah beberapa hari Mabuchi membolos sekolah. Futaba khawatir dengan prestasi dan keadaan Mabuchi. Futaba berinisiatif menjenguk Mabuchi. Namun Futaba menjadi semakin khawatir karena Mabuchi tidak ada di rumah, apalagi Mabuchi hanya tinggal sendirian. Futaba mencoba mencari Mabuchi ke tempat yang sering dikunjungi Mabuchi bersama temannya. Futaba memberanikan diri menyusul Mabuchi meskipun tempat tersebut adalah tempat yang cukup berbahaya bagi seorang perempuan. Begitu menemukan Mabuchi, Futaba langsung memanggil dan menghampirinya. Mabuchi terkejut dengan kedatangan Futaba dan

mengajaknya segera meninggalkan tempat itu. Di perjalanan pulang Mabuchi menuturkan tuturan (21.a).

Modus tuturan (21.a) *Onna hitori de konnatte itta darou* yang berarti ‘Bukankah aku pernah bilang kalau perempuan jangan kesana sendirian?’ adalah interogatif yang dituturkan penutur untuk menanyakan kepada mitra tutur bahwa penutur sudah pernah mengingatkan mitra tutur agar tidak mendatangi tempat itu seorang diri. Tuturan (21.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif karena penutur bermaksud melarang mitra tutur mengunjungi tempat itu sendirian. Maksud imperatif penutur ditandai pada nomina *onna* yang berarti perempuan, yang mengkhususkan bahwa tempat yang dituju mitra tutur berbahaya dikunjungi oleh perempuan apalagi sendirian. Terdapat pula penggunaan *darou* yang ditujukan untuk mengkonfirmasi bahwa tuturan penutur pernah disampaikan kepada mitra tutur.

Tuturan (21.a) bermodus interogatif, lokusnya adalah penutur mengkonfirmasikan suatu hal kepada mitra tutur dengan menanyakan suatu hal kepada mitra tutur. Ilokusnya adalah penutur mengungkapkan kekhawatirannya kepada mitra tutur. Tuturan (21.a) mengalami perubahan modus menjadi imperatif sehingga ilokusnya adalah menegur, yaitu penutur menegur mitra tutur yang kurang waspada dalam bertindak. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mencamkan, yaitu penutur mencamkan mitra tutur untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi. Reaksi mitra tutur yang hanya terdiam mendengar tuturan penutur menunjukkan bahwa meskipun mitra tutur merasa serba salah, namun mitra

tutur memahami kekhawatiran penutur sehingga tidak bisa menyangkal perintah penutur.

3.3 Perubahan Modus Interogatif menjadi Deklaratif

Berikut adalah analisis perubahan modus interogatif menjadi deklaratif dan efeknya bagi mitra tutur pada tuturan TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

- (22) Futaba : た...田中くん? (22.a)
Ta Tanaka-kun?
 ‘Ta, Tanaka?’
- Mabuchi : 俺、馬淵だけど (22.b)
Ore, Mabuchi dakedo
 ‘Aku Mabuchi’
- Futaba : えっ、あっ、ごめんなさい、間違えました (22.c)
Ee, aa, gomennasai, machigaemashita
 ‘Hah? Maaf! Aku salah’
- Mabuchi : 急に降ってきたよね? (22.d)
Kyuu ni futtekita yo ne?
 ‘Hujannya turun tiba-tiba ya?’
- Futaba : やっぱり田中くんじゃん (22.e)
Yappari Tanaka-kun jyan
 ‘Sudah kuduga kau Tanaka ‘kan’

(*Anime* “Ao Haru Ride” episode 1, 2014)

Futaba menghampiri Mabuchi dan memanggilnya dengan nama Tanaka karena mengira bahwa Mabuchi adalah Tanaka, teman masa kecilnya. Namun Mabuchi memberitahu bahwa namanya bukan Tanaka. Menghadapi kekeliruan itu, Futaba menjadi canggung dan segera meminta maaf lalu bermaksud beranjak pergi. Mabuchi berusaha mencairkan suasana dengan menuturkan tuturan (22.d). Mabuchi berbasa-basi membahas keadaan cuaca yang tiba-tiba hujan turun padahal hujan tidak turun. Di sisi lain, tuturan (22.d) dituturkan Mabuchi untuk mengkonfirmasi bahwa dirinya Tanaka, seperti yang dikira oleh Futaba, meskipun dengan nama yang berbeda. Tuturan itu sengaja dituturkan Mabuchi karena

merupakan salah satu kenangan masa kecil yang hanya diketahui oleh mereka berdua.

Tuturan (22.d) *Kyuu ni futtekita yo ne?* yang berarti ‘Hujannya turun tiba-tiba ya?’ bermodus interogatif yang ditujukan untuk menanyakan cuaca, atau pada situasi tertentu sering digunakan untuk berbasi-basi dengan seseorang yang baru saja bertemu. Tuturan tersebut mengalami perubahan modus menjadi deklaratif karena penutur juga bermaksud mendeklarasikan bahwa penutur adalah orang yang disangka oleh mitra tutur. Penutur menggunakan *shuujoushi ne* (ね) untuk mengkonfirmasi dan meyakinkan mitra tutur bahwa yang dikatakannya adalah sesuatu yang juga dimengerti oleh mitra tutur.

Tuturan (22.d) bermodus interogatif, lokusnya adalah menanyakan keadaan cuaca yang tiba-tiba hujan turun meskipun saat itu hujan tidak turun. Ilokusnya adalah menanyakan, yaitu menanyakan cuaca untuk berbasa-basi pada seseorang yang baru dikenal. Tuturan (22.d) mengalami perubahan modus menjadi deklaratif sehingga ilokusinya adalah mengakui, yaitu penutur mengakui bahwa dia adalah teman lama mitra tutur. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah meyakinkan, yaitu meyakinkan mitra tutur bahwa penutur adalah benar-benar seseorang yang disangka oleh mitra tutur. Maksud penutur kepada mitra tutur dengan menuturkan tuturan tersebut, dapat dipahami oleh mitra tutur yang memberikan reaksi melalui tuturan (22.e).

(23) Tanaka : 二人って付き合ってるの? (23.a)
Futaritte sukiattenno?
 Apa kalian berdua berpacaran?

- Mabuchi : は、自分より大食いな奴と。まさか。 (23.b)
Ha, jibun yori ooguina yatsu to. Masaka.
 ‘Hah, pacaran dengan orang yang makannya lebih banyak dari ku? Tidak mungkin,’
- Futaba : 中学の時私のこと好きだったくせに(23.c)
Chuugaku no toki watashi no koto to suki datta kuseni
 ‘Padahal waktu SMP kamu suka padaku,’
- Tanaka : (Tersenyum-senyum mengamati Mabuchi dan Futaba)

(Anime “Ao Haru Ride” episode 3, 2014)

Sepulang sekolah Pak Tanaka dan Mabuchi berbincang di loker sekolah. Futaba yang sedang mencari Mabuchi datang menghampiri mereka. Futaba pun terlibat obrolan mereka dan baru saja mengetahui bahwa Pak Tanaka dan Mabuchi adalah kakak beradik. Melihat kedekatan Mabuchi dan Futaba, Pak Tanaka tiba-tiba menanyakan status hubungan mereka karena kedekatan mereka seolah-olah lebih dari sekadar teman. Mabuchi segera mengelak pertanyaan Pak Tanaka dan menuturkan tuturan (23.b).

Tuturan (23.b) *Ha, jibun yori ooguina yatsu to*, yang berarti ‘Hah, pacaran dengan orang yang makannya lebih banyak dari ku?’ bermodus interogatif yang dituturkan oleh penutur untuk mengkonfirmasi kembali pertanyaan yang disampaikan mitra tutur kepada penutur. Selain itu, tuturan tersebut juga digunakan penutur untuk menjawab pertanyaan mitra tutur dengan mendeklarasikan bahwa penutur tidak memiliki hubungan tertentu seperti yang disangka mitra tutur. hal tersebut ditandai dengan penggunaan adjektiva *ooguina yatsu* yaitu ‘orang yang rakus’ yang merupakan sifat buruk yang tidak disukai penutur yang ditujukan pada Futaba sehingga tidak mungkin Futaba adalah kekasih Mabuchi. Melalui tuturan

tersebut Mabuchi juga menyatakan kriteria tertentu bagi seorang perempuan yang bisa menjadi kekasihnya.

Tuturan (23.b) bemosus interogatif, lokusinya adalah penutur menanyakan maksud tuturan mitra tutur kepada penutur. Ilokusinya adalah penutur mengungkapkan keheranannya terhadap persangkaan mitra tutur. Tuturan (23.b) mengalami perubahan modus menjadi deklaratif sehingga ilokusinya adalah mengumumkan, yaitu penutur mengumumkan bahwa dia tidak memiliki hubungan khusus dengan Futaba karena sifat Futaba tidak sesuai dengan kriteria kekasihnya. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah menggelikan hati mitra tutur, karena mitra tutur sudah menyangka bahwa penutur akan mengelak pertanyaannya dan justru akan beradu mulut dengan Futaba setelahnya.

- (24) Kominato: なにさ、喧嘩してんの^(24.a)
Nani sa, kenkashitenno?
 ‘Ada apa, apa kalian bertengkar?’
- Futaba & : 別に^(13.b)
 Mabuchi *Betsu ni*
 ‘Tidak juga,’
- Yuri : 喧嘩って、彼氏と彼女みたいだね^(24.c)
Kenkatte kareshi to kanojo mitai ne
 ‘Bertengkar? Seperti sepasang kekasih saja, ya’
- Futaba & : だれがこんなやつ^(24.d)
 Mabuchi *Dare ga konna yatsu?*
 ‘Siapa juga yang mau pacaran dengan dia?’
- Kominato: 気が合ってたか合ってないんだか分かんねーな、なあ?^(24.e)
Ki ga attenda ka attenainda ka, wakanne na, naa?
 ‘Aku tidak tahu kalian itu akur atau tidak. Iya, kan?’

(Anime “Ao Haru Ride” episode 4, 2014)

Mabuchi, Futaba, Yuri dan Kominato bekerja bakti bersama menyapu jalanan. Yuri dan Kominato menjalankan tugas sambil sesekali berbincang-bincang,

sementara Mabuchi dan Futaba terlihat saling menghindar. Rupanya Futaba masih merasa kesal dengan sikap Mabuchi kemarin, namun permasalahan mereka itu tidak diketahui Kominato. Kominato yang melihat mereka berjauhan berusaha mencairkan suasana dengan menanyai mereka. Meskipun berjauhan, mereka malah serempak menjawab pertanyaan Kominato. Hal itu membuat Yuri ikut serta mengomentari sikap mereka. Lagi-lagi komentar Yuri juga disambut jawaban kompak dari Mabuchi dan Futaba yang membuat Kominato dan Yuri keheranan.

Tuturan (24.d) yaitu *Dare ga konna yatsu?* yang berarti ‘Siapa juga yang mau pacaran dengan dia?’ bermodus interogatif yang dituturkan penutur untuk mengkonfirmasi suatu hal kepada mitra tutur. Pada tuturan tersebut terdapat maksud deklaratif penutur yaitu mengklarifikasikan bahwa penutur tidak memiliki hubungan khusus seperti yang disangka mitra tutur. Maksud deklaratif penutur ditandai dengan penggunaan nomina *yatsu* yang berarti ‘dia’, yang ditujukan untuk mengkhususkan pada Futaba atau Mabuchi yang menunjukkan bahwa mereka enggan dikira berpacaran.

Tuturan (24.d) bermodus interogatif, lokusnya adalah penutur menanyakan maksud tuturan mitra tutur kepada penutur. Ilokusnya adalah penutur meramalkan bahwa mitra tutur salah paham dengan penutur. Tuturan (24.d) mengalami perubahan modus menjadi deklaratif sehingga ilokusinya adalah mengumumkan, yaitu penutur mengumumkan bahwa penutur tidak memiliki hubungan khusus seperti dugaan mitra tutur. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah membingungkan, karena tuturan penutur tidak sesuai dengan kekompakan yang ditunjukkan penutur ketika menjawab pertanyaan dari mitra tutur.

3.4 Perubahan Modus Deklaratif menjadi Interogatif

Berikut adalah analisis perubahan modus deklaratif menjadi interogatif dan efeknya bagi mitra tutur pada tuturan TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

- (25) Futaba : ってか、いつまで手を^(25.a)
Tte ka, itsumade te wo?
 ‘Ngomong-ngomong, sampai kapan kau akan menggenggam tanganku?’
- Mabuchi : 一応な、もう少し我慢しろ^(25.b)
Ichiou na, mou sukoshi gamanshiro
 ‘Sebentar lagi, bersabarlah sedikit,’
- Futaba : 私は別に大丈夫だけど。もし誰かに見られたら洗の方が困るんじゃないかと。そのもし洗の彼女とか...さ。誤解されたりしたらさ^(25.c)
Watashi wa betsu ni, daijyoubu dakedo. Moshi dare ka ni miraretara Kou no hou ga komarunjanyaika to. Sono moshi Kou no kanojyo toka sa. Gokaisaretarishitara sa.
 ‘Sebenarnya aku tidak masalah. Aku hanya berpikir jika ada yang melihatmu, mungkin itu akan membuatmu susah. Karena kalau pacarmu melihatnya, dia mungkin akan salah paham,’
- Mabuchi : 平気、俺付き合ってるやついねーし^(25.d)
Heiki, ore tsukiatтеру yatsui neeshi
 ‘Tidak apa-apa. Aku tidak pacaran dengan siapapun,’

(*Anime* “Ao Haru Ride” episode 4, 2014)

Futaba terlibat kesalahpahaman karena tanpa sadar bersembunyi di balik lengan dua orang siswa yang sedang menyapu jalan. Akibat sikapnya itu, timbul keributan karena kedua siswa tersebut menyangka bahwa Futaba sedang mengungkapkan perasaan sukanya kepada salah satu di antara mereka. Padahal Futaba sedang bersembunyi mengamati Mabuchi yang sedang berbincang dengan seorang siswi. Mabuchi mendengar keributan itu dan segera mendatangi mereka. Setelah membantu Futaba meluruskan kesalahpahaman yang terjadi, Mabuchi menarik tangan Futaba dan mengajaknya meninggalkan lokasi tersebut. Sepanjang

perjalanan Mabuchi menggandeng tangan Futaba. Futaba menyatakan bahwa dia tidak keberatan digandeng Mabuchi, namun dia merasa tidak enak hati jika ada seseorang yang melihatnya. Apalagi Futaba mengira bahwa siswi yang baru saja berbincang dengan Mabuchi adalah pacar Mabuchi. Melalui tuturan (25.c), Futaba menanyakan hubungan antara Mabuchi dengan siswi tersebut, dengan dalih merasa tidak enak jika ada yang melihat mereka bergandengan.

Modus tuturan (25.c) *Sono moshi Kou no kanojo toka sa. Gokaisaretarishitara sa*, yang berarti ‘Karena kalau pacarmu melihatnya, dia mungkin akan salah paham’, adalah deklaratif yaitu penutur memberitahukan suatu hal kepada mitra tutur. Penutur mengungkapkan penerimaannya terhadap sikap mitra tutur yang tiba-tiba menggandeng penutur. Di sisi lain, penutur juga mencemaskan kesalahpahaman yang mungkin terjadi apabila ada orang lain, misalnya pacar penutur, yang melihat mereka bergandengan. Tuturan (25.c) mengalami perubahan modus menjadi interogatif karena penutur juga memiliki maksud untuk menanyakan suatu hal kepada mitra tutur. Penutur secara tidak langsung menyampaikan maksudnya untuk menanyakan status hubungan mitra tutur dengan siswi yang bersama mitra tutur, melalui tuturan *Kou no kanojyo toka sa* yang berarti ‘misalnya saja pacarmu’. Terdapat penggunaan *shuujoshi* (partikel) *sa* (さ) untuk menunjukkan penekanan pada nomina *kanojyo* yang berarti ‘pacar’. Maksud interogatif penutur dipahami mitra tutur yang langsung ditanggapi melalui tuturan (25.d).

Tuturan (25.c) bermodus deklaratif, lokusnya adalah penutur memberitahukan pendapatnya kepada mitra tutur atas sikap mitra tutur. Ilokusinya

adalah mengakui, yaitu penutur mengakui bahwa penutur menerima perlakuan mitra tutur namun mencemaskan hal lain yang mungkin terjadi. Tuturan (25.c) mengalami perubahan modus menjadi interogatif sehingga ilokusinya adalah menanyakan, yaitu penutur menanyakan status hubungan antara mitra tutur dengan siswi lain. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah mengurangi ketegangan, yaitu mengurangi ketegangan antara penutur dan mitra tutur yang merasa canggung atas sikap mitra tutur.

(26) Futaba : きっと洗にもそんな悲しいこと言っちゃう理由があるんだよ。そんな気がする。でもこれからもうそんなこと言わせないくらい。うちらが巻き込めばいいんだよ。

(26.a)

Kitto Kou ni mo sonna kanashi koto icchau ryuu ga arun dayo. Sonna ki ga suru. Demo kore kara mou sonna koto iwasenaikurai. Uchira ga makikomeba iin dayo.

‘Aku yakin Kou punya alasannya sendiri sampai bicara begitu. Aku yakin. Kita hanya perlu mencampuri kehidupannya sampai dia takkan berkata seperti itu lagi.’

Yuri : なんか双葉ちゃん、最近キレイになったよね。もともとかわいいけど (26.b)

Nanka Futaba chan, saikin kirei ni natta yo ne. Moto moto kawai kedo

‘Futaba, aku merasa akhir-akhir ini kau sangat cantik. Biasanya kau selalu manis, tapi,’

Futaba : えっ、マジ？でもなんかテレるそれ。ってか今日ちゃんと化粧してんだよね (26.c)

Ee, maji? Demo nanka tereru sore. Tteka kyou chanto keshoushiten dayo ne

‘Eh, benarkah? Kau membuatku malu. Sebenarnya, aku memakai riasan hari ini,’

Murao : あっほんとだ塗ってる (26.d)

Aa honto da nutteru

‘Oh, iya benar,’

(Anime “Ao Haru Ride” episode 9, 2014)

Saat istirahat Futaba, Yuri dan Muraio membicarakan prestasi dan presensi Mabuchi yang terus menurun. Apalagi Muraio tanpa sengaja mendengar pembicaraan Mabuchi dengan Pak Tanaka yang mengatakan bahwa dia ingin berhenti sekolah. Mereka bertiga pun mendiskusikan cara untuk membantu Mabuchi. Futaba beranggapan bahwa Mabuchi memiliki alasan atas perkataannya dan berniat membantu Mabuchi. Futaba mengungkapkan niatnya dengan penuh semangat dan berkharisma. Yuri terkagum-kagum dengan semangat Futaba lalu menuturkan tuturan (26.b) untuk mengungkapkan keheranannya pada perbedaan penampilan Futaba.

Tuturan (26.b) *Nanka Futaba chan, saikin kirei ni natta yo ne. Moto moto kawai kedo*, yang berarti ‘Futaba, aku merasa akhir-akhir ini kau sangat cantik. Biasanya kau selalu manis, tapi,’ bermodus deklaratif yang dituturkan penutur untuk mengungkapkan kekagumannya terhadap mitra tutur. Selain itu, tuturan penutur juga dimaksudkan untuk menanyakan perubahan pada penampilan mitra tutur. Penutur sedikit meragukan pengamatannya sehingga mengkonfirmasikannya melalui tuturan deklaratif. Maksud interogatif penutur ditandai dengan penggunaan adverbial *saikin* yang berarti ‘akhir-akhir ini’ yang menunjukkan bahwa penutur mengamati perubahan mitra tutur dalam waktu dekat, namun bermaksud untuk mengkonfirmasikannya.

Tuturan (26.b) bermodus deklaratif, lokusnya adalah penutur mengemukakan pendapatnya atas perubahan yang terjadi pada penampilan mitra tutur. Ilokusnya adalah penutur mengakui kekagumannya pada penampilan mitra tutur meskipun penutur tidak benar-benar mengetahui penyebabnya. Tuturan (26.b)

mengalami perubahan modus menjadi interogatif sehingga ilokusinya adalah menanyakan, yaitu penutur menanyakan perbedaan yang terjadi pada penampilan mitra tutur. Perlokusi / efek tuturan tersebut bagi mitra tutur adalah membesarkan hati karena mitra tutur merasa tersanjung atas perhatian dan pujian dari penutur.

3.5 Perubahan Modus Imperatif menjadi Deklaratif

Berikut adalah analisis perubahan modus imperatif menjadi deklaratif dan efeknya bagi mitra tutur pada tuturan TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride”.

- (27) Pak Guru : おい、日直 (27.a)
Oi, nicchoku
 ‘Hei, petugas harian’
- Futaba : はい (27.b)
Hai
 ‘Iya’
- Pak Guru : ノートとプリント返すから。職員室に取りに来てな。 (16.c)
Noto to purinto kaesukara. Shokuin shitsu ni tori ni kitena.
 ‘Karena aku akan mengembalikan buku catatan dan buku cetak kalian, ambil di ruang guru, ya.’
 (Kemudian pergi ke ruang guru)
- Futaba : あっはい (27.d)
Aa hai
 ‘Oh iya,’
- Asumi : うわー、ノートとプリントって相当量あるな (15.e)
Uwaa noto to purintotte soutou ryou aruna
 ‘Wah, buku catatan dan buku cetaknya pasti banyak,’
- Futaba : じゃあ、一緒に (27.f)
Jyaa, isshoni
 ‘Kalau begitu, ayo kita ambil bersama,’
- Asumi : がんばー、双葉 (27.g)
Ganbaa Futaba
 ‘Semangat ya, Futaba,’
- Chie : 行ってらっしゃい (27.h)
Itterasshai
 ‘Hati-hati di jalan,’
- Futaba : (Terdiam, lalu beranjak ke ruang guru sendirian)

(*Anime* “Ao Haru Ride” episode 2, 2014)

Pak Guru menghampiri kelas 2-2 dan mencari petugas kelas yang piket pada hari itu. Kebetulan yang bertugas adalah Futaba. Ternyata Pak Guru menyuruhnya untuk mengambil buku catatan dan buku paket seluruh siswa yang telah selesai dikoreksi. Meski tidak bertugas pada hari itu, Asumi mengeluhkan tentang banyaknya buku yang harus dibawa dengan menuturkan tuturan (27.e), seolah-olah dia yang piket dan akan membawanya. Tuturan Asumi tersebut membuat Futaba mengira bahwa Asumi akan membantu Futaba. Tanpa ragu Futaba mengajak Asumi dan Chie untuk mengambil buku bersamanya. Asumi menolak ajakan Futaba melalui tuturan (27.g). Meskipun berat hati, Futaba pun melaksanakan tugasnya sendirian.

Tuturan (27.g) *Ganbaa Futaba*, yang berarti ‘Semangat ya, Futaba’, merupakan jawaban penutur atas ajakan mitra tutur. Modus yang digunakan pada tuturan (27.g) adalah imperatif, yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan memberikan semangat pada mitra tutur. Tuturan tersebut mengalami perubahan modus menjadi deklaratif, karena penutur memiliki maksud lain yaitu memberitahukan mitra tutur bahwa penutur menolak ajakan mitra tutur. Hal ini ditandai dengan penggunaan *ganba* yang berasal dari *ganbare* yang berarti ‘semangat!’ yang menunjukkan simpati penutur kepada mitra tutur. Simpati yang diungkapkan penutur merupakan wujud penolakan penutur atas ajakan mitra tutur, sehingga penolakan penutur tersebut justru cenderung mengejek mitra tutur.

Tuturan (27.g) bermodus imperatif lokusinya adalah menyuruh, yaitu penutur menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Ilokusinya adalah menyarankan, yaitu penutur menyarankan mitra tutur untuk mengerjakan kewajibannya dengan

penyemangat agar tugas yang dikerjakan mitra tutur menjadi lebih ringan. Tuturan (27.g) mengalami perubahan modus menjadi deklaratif sehingga ilokusinya adalah mengungkapkan, yaitu penutur mengungkapkan penolakannya terhadap ajakan mitra tutur melalui tuturan yang menimbulkan kesan baik bagi penutur. Perlokusinya adalah memperdayakan, yaitu penutur memperdayakan mitra tutur melalui perhatian dan semangat yang diberikan oleh penutur, padahal reaksi yang didapat mitra tutur atas ajakannya kepada penutur adalah penolakan.

3.6 Perubahan Modus Penutur Kepada Mitra Tutur

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 37 tuturan tindak tutur TLL dalam anime “Ao Haru Ride”. Ditemukan lima perubahan modus yang terjadi pada tuturan penutur kepada mitra tutur. Perubahan modus tersebut diantaranya; 26 tuturan dengan perubahan modus deklaratif menjadi imperatif, lima tuturan dengan perubahan modus interogatif menjadi imperatif, tiga tuturan dengan perubahan modus interogatif menjadi deklaratif, dua tuturan dengan perubahan modus deklaratif menjadi interogatif, dan satu tuturan dengan perubahan modus imperatif menjadi deklaratif. Perubahan modus yang paling banyak terjadi adalah modus deklaratif menjadi imperatif. Tuturan deklaratif sering dituturkan ketika penutur bermaksud imperatif untuk menimbulkan kesan bahwa mitra tutur tidak sedang diperintah. Ditemukan penggunaan *shuujoshi* (partikel yang terletak di akhir kalimat) pada tuturan penutur yang menunjukkan penekanan terhadap maksud penutur, yaitu ; *ne* (ね), *yo* (よ), *sa* (さ), *zo* (ぞ), dan *na* (な).

3.7 Efek Tuturan Penutur Bagi Mitra Tutur

Perubahan modus penutur kepada mitra tutur yang terjadi pada tuturan tindak tutur TLL dalam *anime* “Ao Haru Ride” memberikan efek bagi mitra tutur. Efek tersebut diantaranya ; meyakinkan, menjemukan, mempengaruhi, menakuti, mencamkan, mengalihkan, menarik perhatian, membesarkan hati, menganjurkan, menggelikan hati, mendongkolkan, mengilhami, membingungkan, membohongi, memperdayakan, memalukan, dan mengurangi ketegangan.

Hasil analisis perubahan modus dan efek mitra tutur pada *anime* “Ao Haru Ride” dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Perubahan Modus dan Efek Mitra Tutur pada Tuturan Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam *anime* “Ao Haru Ride”

No.	Perubahan Modus	Jumlah	Nomor Data	Efek/Perlokusi
1	Deklaratif-Imperatif	26	1, 31 2, 36 3, 28, 33 4, 29, 32 5 6 7 8 9, 30 10 11 12, 34, 35, 37 13 14 15 16	Menjemukan Meyakinkan Menakuti Mencamkan Mempengaruhi Menarik perhatian Mengalihkan Membesarkan hati Menganjurkan Menggeliikan hati Mendongkolkan Mengilhami Membingungkan Membohongi Memperdayakan Memalukan
2	Interogatif-Imperatif	5	17 18 19 20	Mengalihkan Mendongkolkan Membingungkan Mengurangi ketegangan

			21	Mencamkan
3	Interogatif-Deklaratif	3	22 23 24	Meyakinkan Menggelikan hati Membingungkan
4	Deklaratif-Interogatif	2	25 26	Mengurangi ketegangan Membesarkan hati
5	Imperatif-Deklaratif	1	27	Memperdayakan

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis perubahan modus penutur kepada mitra tutur yang terdapat dalam tuturan pada *anime* “Ao Haru Ride”, ditemukan 37 tuturan yang termasuk tindak tutur TLL. Dari tuturan tersebut ditemukan:

1. Lima macam perubahan modus penutur kepada mitra tutur, yaitu; 26 tuturan dengan perubahan modus deklaratif menjadi imperatif, lima tuturan dengan perubahan modus interogatif menjadi imperatif, tiga tuturan dengan perubahan modus interogatif menjadi deklaratif, dua tuturan dengan perubahan modus deklaratif menjadi interogatif, dan satu tuturan dengan perubahan modus imperatif menjadi deklaratif. Perubahan modus penutur kepada mitra tutur yang dominan adalah perubahan modus deklaratif menjadi imperatif, yaitu sebanyak 26 data dari 37 data.
2. Perlokusi / efek yang ditimbulkan pada mitra tutur ada 17, yaitu; mengilhami, mencamkan, meyakinkan, menjemukan, memperdayakan, menganjurkan, membesarkan hati, mendongkolkan, menakuti, mengalihkan, membingungkan, mengurangi ketegangan, membohongi, menggelikan hati, mempengaruhi, memalukan, dan menarik perhatian. Perlokusi / efek yang paling banyak muncul akibat perubahan modus tuturan penutur kepada mitra tutur adalah mencamkan dan mengilhami, yaitu masing-masing sebanyak 4 data dari 37 data.

3. Awalnya fungsi tindak tutur TLL adalah untuk memperhalus suatu tuturan. Pada prakteknya, tindak tutur TLL pada percakapan antartokoh dalam *anime* “Ao Haru Ride” mengalami pergeseran makna menjadi cenderung bermakna negatif seperti sindiran dan ejekan, khususnya pada tuturan yang dituturkan dengan gaya bahasa anak muda (*wakamono kotoba*). Ditemukan sembilan tuturan yang mengalami pergeseran makna dari total 37 data yang didapatkan. Misalnya, tuturan *ganbaa Futaba* yang berarti ‘semangat ya, Futaba’, pada umumnya dituturkan untuk memberikan semangat kepada mitra tutur, namun berdasarkan konteksnya tuturan tersebut justru dituturkan penutur dengan tujuan untuk mengejek mitra tutur.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi para pembaca yang tertarik untuk mengkaji pragmatik. Pertama, penelitian tindak tutur tidak langsung yang dikaji berdasarkan teori tidak tutur menurut Wijana dalam anime Ao Haru Ride ini, masih terbatas pada pengkajian tindak tutur tidak langsung literal saja. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur lain, misalnya tindak tutur tidak langsung tidak literal. Kedua, penelitian mengenai perubahan modus tuturan penutur kepada mitra tutur dalam tindak tutur tidak langsung literal dapat pula diteliti dengan menggunakan teori tindak tutur yang lain, misalnya teori ilokusi Searle dan lain-lain. Ketiga, *anime* “Ao Haru Ride” ini masih bisa diteliti dari sisi ilmu linguistik yang lain, misalnya semantik ataupun sintaksis. Keempat, adanya indikasi pergeseran makna yang terjadi pada tindak tutur TLL dapat menjadi bahan kajian pada penelitian selanjutnya.

要旨

本論文で筆者は「アオハライド」というアニメにおける間接的な文字通りの発話行為について書いた。このテーマを選んだ理由は「アオハライド」というアニメでどんな発話のムードの変更があるか、またその変更は相手にどのように影響するか知りたいためである。

本論文は (deskriptif kualitatif) という方法を用いた。研究の順番は三つある。初めに資料を集め、次にデータを分析し、最後に分析したデータを記述的に説明する。そして本論文はウィジャナの「間接発話行為の理論」とアルストンの「発話内行為動詞と発話媒介行為動詞」を参考にする。

分析した結果、次のことが分かった。5つのムードの変更がある。それは平叙文から命令文に変更するのは26データ、疑問文から命令文に変更するのは5つデータ、疑問文から平叙文に変更するのは3つデータ、平叙文から疑問文に変更するのは2つデータ、命令文から平叙文に変更するのは1つデータである。よく出たムードの変更は平叙文から命令文に変更するデータである。それは37データの内26データが命令文に変更した。

データに見つけた発話媒介行為の動詞は17ある。それは「抱かせる」、「責める」、「確信させる」、「退屈をさせる」、「騙す」、「忠告する」、「励ます」、「怒らせる」、「怖がらせる」、「話題を変

える」、「途方にくれさせる」、「緩む」、「欺瞞する」、「笑わせる」、「動かす」、「恥をかかせる」、「注意を引く」である。よく出た発話媒介行為動詞は「抱かせる」と「責める」である。その27発話媒介行為動詞が使われるのは37のデータの内、4つずつ使われた。

以下は本論文における分析である。

1. 平叙文から命令文の変更

馬淵 : すいません、こいつ俺の彼女なんですけど (1. a)
 学生 1 : え、いや (1. b)
 学生 2 : 俺ら 別にそんなつもりじゃ (1. c)
 馬淵 : そうですか んじゃ (1. d)

(アオハライドのアニメ eps 4, 2014)

上記の会話は勘違いがあって、馬淵と二人の学生の会話である。(1. a)の発話は平叙文から命令文にムードの変更がある。話し手は相手に平叙文を通して命令する。その発話は相手に「責める」影響を及ぼす。

2. 疑問文から命令文の変更

チエ : 双葉 今日もお弁当なんだ (2. a)
 双葉 : まだちょっと購買で買いづらくてさー (2. b)
 明日美 : あー あのおばちゃん? (2. c)
 チエ : けどさー あの時あの人が見ててくれてよかったよね (2. d)
 明日美 : ホント ホント (2. e)
 (明日とチエは双葉を一笑に付す)
 双葉 : 笑いごっちゃじゃないよ。明日美たちも私のこと初め疑ったよね。 (2. f)
 明日美 : しょうがないじゃん (2. g)
 チエ : 私ら見てなかったんだしさー (2. h)

(アオハライドのアニメ eps 2, 2014)

明日美とチエの話は数日前に食堂で双葉が起こった事件について話である。(2. f) の発話は疑問文から命令文に変更がある。話し手は相手に疑問文を通して命令する。その発話は相手に「話題を変える」影響を及ぼす。

3. 命令文から平叙文の変更

- 先生 : ノートとプリント返すから。職員室に取りに来てな。(3. a)
 (事務室に行きます)
- 双葉 : あっ、はい (3. b)
- 明日美 : うわー ノートとプリントって相当量あるな (3. c)
- 双葉 : じゃあ 一緒に (3. d)
- 明日美 : がんばー 双葉 (3. e)
- チエ : 行ってらっしゃい (3. f)
- 双葉 : (事務室に一人で行く)

(アオハライドのアニメ eps 2, 2014)

双葉、明日美、チエと先生の話はクラスの掃除のことである。(3. e) の発話は命令文から平叙文に変更がある。話し手は相手に命令文を通して教える。その発話は相手に「騙す」影響を及ぼす。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Novita. 2013. "Analisis Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Film Deathnote Movie: *The First Name* Karya Shusuke Kaneko". Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Edizal, ed. *Ungkapan Bahasa Jepang: Pola Komunikasi Manusia Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc, 1991
- Gunarwan, Asim. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hiraiwa, Yumie. *Yu no Yado no Onna*. Tokyo: Kadogawa Shoten, 1987.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip Prinsip Pragmatik*. Edisi pertama. Universitas Indonesia Press.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mustikasari, Ari I. 2012. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Perdagangan Jamu di Daerah Stasiun Balapan Solo". Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parker, Frank. 2009. *Linguistic for Non-Linguists*. New York: Academic Press.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Searle, J.R. 1969. *Speech Acts*. London: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tomomatsu, Etsuko dkk. 1996. *Donna Toki Dou Tsukau*. Japan: Aruku.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rujukan elektronik

- Kamigami. 2014. *Ao Haru Ride*.
<http://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FAo+Haru+Ride%2F> (diakses pada 12 Juni 2017)

- MO. 2015. *Ao Haru Ride*. https://myanimelist.net/manga/24294/Ao_Haru_Ride
(diakses pada 19 Juli 2017)
- Rewrite, MAL. 2014. *Ao Haru Ride*.
https://myanimelist.net/anime/21995/Ao_Haru_Ride/ (diakses pada 19 Juli
2017)

LAMPIRAN

1.2 Tabel Data Perubahan Modus Penutur dan Perlokusi Mitra Tutur Pada Tuturan Tindak Tutur TLL dalam anime “Ao Haru Ride”

No. Data	Episode	Durasi	Modus	Perubahan Modus	Tuturan (Lokusi)	Maksud (Illokusi)	Efek (Perlokusi)
1	1	08:26	Deklaratif	Imperatif	<p>- さっきの聞こえた？<u>双葉はさもう少し女として 気をつければ絶対モテんの</u>に</p> <p>- <i>Sakki no kikoeta? Futaba wa sa, mou sukoshi onna toshite ki wo tsukereba zettai moten no ni</i></p> <p>- ‘Kalian dengar yang baru saja mereka katakan? Futaba, kalau kepribadianmu sedikit lebih feminim, kau pasti akan populer di kalangan lelaki.’</p>	Menyarankan	Menjemukan
2	1	11:02	Deklaratif	Imperatif	<p>- <u>あっ別につけて来たわけじゃないですから、私の地元ですから</u></p> <p>- <i>Aa! Betsu ni tsuketekita wakejyanai desukara. Watashi no jimoto desukara.</i></p> <p>- ‘He! Bukannya aku mengikutimu. Rumahku ada di sekitar sini.’</p>	Memohon	Meyakinkan
3	1	18:48	Deklaratif	Imperatif	<p>- <u>今払えば先生には言わないから</u></p> <p>- <i>Ima haraeba sensei ni wa iwanai kara</i></p> <p>- ‘Kalau kamu bayar sekarang aku tidak akan memberitahu gurumu.’</p>	Memerintah	Menakuti
4	4	19:57	Deklaratif	Imperatif	<p>- <u>すいません、こいつ俺の彼女なんですけど</u></p>	Memerintah	Mencamkan

					- <i>Suimasen, koitsu ore no kanojo nandesukedo</i> - ‘Permisi, dia adalah pacarku,’		
5	1	15:51	Deklaratif	Imperatif	- <u>もう戻れないけどね。あの頃とは違うからな。俺もお前も。それくらい昔の話って事だ</u> - <i>Mou modorenai kedo ne. Ano koro to wa chigau kara na. Ore mo omae mo. Sore kurai mukashi no hanashitte koto da.</i> - ‘Tapi sekarang kita tidak bisa kembali ke masa-masa itu. Semuanya sudah berbeda dengan saat itu. Aku berbeda, kau berbeda. Artinya semua itu adalah masa lalu,’	Menegur	Mempengaruhi
6	3	03:29	Deklaratif	Imperatif	- <u>その話じゃなくて、今日俺 飯作りに行くからちゃんと家にいろよってこと、そんで今日はそのままそっちに泊まるから。</u> - <i>Sono hanashi jyanakute. Kyou ore meshi tsukuri ni ikukara chanto ie ni iru yotte koto. Sonde kyou wa sono mama socchi ni tomaru kara.</i> - ‘Bukan pembicaraan yang itu. Hari ini aku akan datang memasak, jadi pastikan kau ada di rumah. Selain itu hari ini aku juga akan menginap di sana,’	Mendesak	Menarik perhatian
7	3	05:05	Deklaratif	Imperatif	- <u>教師が女子生徒ナンパしてる</u> - <i>Kyoushi ga joshi seito nanpashiteru</i> - ‘Ada guru yang lagi naksir murid, lho’	Menegur	Mengalihkan
8	5	09:40	Deklaratif	Imperatif	- <u>できたじゃん。今の感じで行けば、大丈夫。な？</u> - <i>Dekita jyan. Ima no kanji de ikeba daijyoubu. Na?</i>	Mengungkapkan	Membesarkan hati

					- 'Kau berhasil. Kalau begini semua akan baik-baik saja. Ya?'		
9	5	11:12	Deklaratif	Imperatif	- <u>ここでバラけるのはもっとダメだ。お前が出口見つける前に暗くなったら、それこそやばいだろう。</u> - <i>Koko de barakeru no wa motto dame da. Omae ga deguchi mitsukeru mae ni kuraku nattara, sore koso yabai darou</i> - 'Lebih bahaya lagi kalau kita berpencar. Jika hari sudah gelap sebelum kau menemukan jalannya, itu akan lebih berbahaya.'	Menyuruh	Menganjurkan
10	5	20:45	Deklaratif	Imperatif	- は？ <u>ねこと遊んでただけだし</u> - <i>Ha? Neko to asonde tada kedashi</i> - 'Hah? Aku cuma bermain dengan kucing, kok'	Menegur	Mengelikan hati
11	6	06:42	Deklaratif	Imperatif	- 何カッコつけてんだよ。 <u>研修にエロ本持ってきた奴が気取ってんなよ</u> - <i>Nani kakko tsuketen dayo? Kenshoo ni ero hon mottekita yatsu ga kidotten na yo</i> - 'Untuk apa kau berkata begitu? Padahal kau sendiri membawa majalah porno saat pelatihan.'	Menegur	Mendongkolkan
12	8	10:33	Deklaratif	Imperatif	- ま、そもそも選ぶのは馬淵なんだからさ。 <u>確かに二人がいがみ合っても意味ないもんね。結果どっちもフラれるかもしれないし</u> - <i>Ma, somo somo erabu no wa Mabuchi nan dakara sa. Tashika ni futari ga igamiatte mo, imi nai mon ne. Kekka, docchimo furareru kamoshirenaishi</i> - 'Yaa, ngomong-ngomong pada akhirnya Mabuchi yang akan memutuskan. Meskipun kalian saling menggeram, tidak akan	Meramalkan	Mengilhami

					ada artinya. Pada akhirnya, dia mungkin akan menolak kalian berdua,’		
13	8	17:04	Deklaratif	Imperatif	- <u>ここ右行けば、駅の改札見えてくるから</u> - <i>Koko migi ikeba, eki no kaisatsu mietekurukara</i> - ‘Dari sini belok kanan, nanti kau akan melihat gerbang stasiun,’	Menyarankan	Membingungkan
14	9	21:24	Deklaratif	Imperatif	- <u>別にどうもしねーよ</u> - <i>Betsu ni doumoshinee yo</i> - ‘Kami tidak melakukan apa-apa,’	Memohon	Membohongi
15	10	07:19	Deklaratif	Imperatif	- <u>榎田が何もないうって言ってんなら、そうなんじゃん。お前が気にすることじゃないだろ</u> - <i>Makita ga nani mo naitte itten nara, sou nanjyan. Omae ga ki ni suru to jyanai daro</i> - ‘Jika Makita bilang tidak terjadi apa-apa, dia benar. Tidak ada yang perlu kau cemas,’	Mendesak	Memperdayakan
16	11	12:39	Deklaratif	Imperatif	- <u>いいけど、もう迷うのはゴメンだから</u> - <i>Ii kedo, mou mayou no wa gomen dakara</i> - ‘Tentu, tapi aku tidak ingin tersesat lagi,’	Memohon	Memalukan
17	2	03:50	Interogatif	Imperatif	- <u>笑いごっちゃないよ。明日美たちも私のこと 初め疑ったよね。</u> - <i>Warai gocchanai yo. Asumi tachi mo, watashi no koto hajime utagatta yo ne.</i>	Memohon	Mengalihkan

					- 'Ini bukan bahan tertawaan. Awalnya kalian juga meragukanku 'kan?'		
18	2	10:10	Interogatif	Imperatif	- <u>小湊くんには関係ないでしょう</u> - <i>Kominato-kun ni wa kankeinai desho</i> - 'Ini bukan urusanmu kan, Kominato?'	Menyarankan	Mendongkolkan
19	3	06:30	Interogatif	Imperatif	- <u>じゃあ、もう離れたから、いいでしょ</u> - <i>Jyaa, mou hanashita kara ii desho</i> - 'Baiklah, sudah kulepaskan, sekarang tidak apa-apa, kan?'	Mendesak	Membingungkan
20	3	03:50	Interogatif	Imperatif	- バーカ <u>何考えてんだよ。兄貴</u> - <i>Baka! Nani kangaetendayo? Aniki</i> - 'Bodoh! Apa yang kau pikirkan? Dia kakakku'	Menyarankan	Mengurangi ketegangan
21	11	16:25	Interogatif	Imperatif	- <u>女一人で来んなって言っただろう</u> - <i>Onna hitori de konnatte itta darou</i> - 'Bukankah aku pernah bilang kalau perempuan jangan ke sana sendirian?'	Menegur	Mencamkan
22	1	12:36	Interogatif	Deklaratif	- <u>急に降ってきたよね?</u> - <i>Kyuu ni futtekita yo ne?</i> - 'Hujannya turun tiba-tiba ya?'	Mengakui	Meyakinkan
23	3	04:14	Interogatif	Deklaratif	- は、 <u>自分より大食いな奴と。まさか。</u> - <i>Ha, jibun yori ooguina yatsu to. Masaka.</i>	Mengumumkan	Menggelikan hati

					- 'Hah, pacaran dengan orang yang makannya lebih banyak dari ku? Tidak mungkin,'		
24	4	16:31	Interogatif	Deklaratif	- <u>だれがこんなやつ</u> - <i>Dare ga konna yatsu?</i> - 'Siapa juga yang mau pacaran dengan dia?'	Mengumumkan	Membingungkan
25	4	20:46	Deklaratif	Interogatif	- 私は別に大丈夫だけど。もし誰かに見られたら洗の方が困るんじゃないかと。 <u>そのもし洗の彼女とか...さ。誤解されたりしたらさ</u> - <i>Watashi wa betsu ni, daijyoubu dakedo. Moshi dare ka ni miraretara Kou no hou ga komarunjanyaika to. Sono moshi Kou no kanojyo toka sa. Gokaisaretarishitara sa.</i> - 'Sebenarnya aku tidak masalah. Aku hanya berpikir jika ada yang melihatmu, mungkin itu akan membuatmu susah. Karena kalau pacarmu melihatnya, dia mungkin akan salah paham,'	Menanyakan	Mengurangi ketegangan
26	9	04:52	Deklaratif	Interogatif	- <u>なんか双葉ちゃん、最近キレイになったよね。もともとかわいいけど</u> - <i>Nanka Futaba chan, saikin kirei ni natta yo ne. Moto moto kawai kedo</i> - 'Futaba, aku merasa akhir-akhir ini kau sangat cantik. Biasanya kau selalu manis, tapi,'	Menanyakan	Membesarkan hati
27	2	04:23	Imperatif	Deklaratif	- <u>がんばー、双葉</u> - <i>Ganbaa Futaba</i> - 'Semangat ya, Futaba,'	Mengungkapkan	Memperdayakan

28	3	18:28	Deklaratif	Imperatif	- <u>早く決めないと帰りがどんどん遅くなるぞ</u> - <i>Hayaku kimenai to kaeri ga dondon osokunaru zo</i> - ‘Kalau tidak segera menentukan, kalian akan semakin telat pulang, lho’	Memerintah	Menakuti
29	1	21:17	Deklaratif	Imperatif	- <u>俺、馬渕だから、田中洸はもういないよ</u> - <i>Ore Mabuchi dakara, Tanaka Kou wa mou inai yo</i> - ‘Aku adalah Mabuchi, Tanaka Kou ‘kan sudah tidak ada,’	Menegur	Mencamkan
30	6	04:18	Deklaratif	Imperatif	- <u>悠里、顔してたらすぐに好きがバレちゃう</u> - <i>Yuuri, kao shitetara sugu ni suki ga barechau yo</i> - ‘Yuuri, jika ekspresimu seperti itu dia akan tahu kalau kau menyukainya,’	Menyarankan	Menganjurkan
31	6	06:42	Deklaratif	Imperatif	- <u>女子にあんなこと、俺は絶対できないけどな</u> - <i>Joshi ni anna koto, ore wa zettai dekinai kedo na</i> - ‘Kalau aku tidak akan melakukannya kepada perempuan,’	Menegur	Menjemukan
32	7	11:57	Deklaratif	Imperatif	- <u>今思えばほかに好きな人いたし</u> - <i>Ima omoeba hokani sukina hito itashi</i> - ‘Kalau diingat-ingat, aku menyukai orang lain,’	Mendesak	Mencamkan
33	8	20:05	Deklaratif	Imperatif	- <u>お前男ナメすぎ、力だつて全然よえーじゃん。男は、 なんとも思っていない女だつて、襲えんだよ。</u> - <i>Omae otoko name sugi. Chikara datte zenzen yoe jyan. Otoko wa, nanto mo omottenai onna datte, osoen dayo.</i>	Menegur	Menakuti

					- 'Kau terlalu menganggap remeh laki-laki. Kau jauh lebih lemah. Laki-laki itu, meskipun tidak peduli dengan seorang perempuan, dia tetap bisa menyerangnya.		
34	9	03:36	Deklaratif	Imperatif	- <u>そんなことしたらお前絶対後悔するぞ</u> - <i>Sonna koto shitara omae zettai koukaisuru zo</i> - 'Jika kau lakukan itu, kau akan menyesalinya.'	Menegur	Mengilhami
35	10	04:53	Deklaratif	Imperatif	- でも、 <u>もう今日は疲れた、悪い</u> - <i>Demo, mou kyou wa tsukareta, warui</i> - 'Tapi, untuk hari ini aku sudah lelah. Maaf.'	Memohon	Mengilhami
36	10	12:22	Deklaratif	Imperatif	- <u>そういうんじゃないから。母さんのこと知ったら泣いちゃった</u> - <i>Sou iun jyanee kara. Okaasan no koyoshittara naichatta</i> - 'Bukan begitu, kok. Dia mulai menangis saat mengetahui tentang Ibu.'	Memohon	Meyakinkan
37	12	06:28	Deklaratif	Imperatif	- <u>それを言ってあげればいいじゃない、ちゃんと洗から</u> - <i>Sore wo itte agereba ii jyanai. Chanto, Kou kara</i> - 'Kalau begitu kau harus memberitahunya. Kau pribadi.'	Menyarankan	Mengilhami

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Isma Nafi'ana
NIM : 13050112130137
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 Januari 1993
Alamat : Gg. Kriyan No. 567 RT 8 RW 3, Kel. Potrobangsari
Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah
Nama Orang Tua : Tutut Pramono dan Fatmawati
Nomor Telepon : 085725894354
Email : inafiana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Negeri Potrobangsari 2 Magelang tamat tahun 2005
2. SMP : Negeri 2 Magelang tamat tahun 2008
3. SMA : Negeri 1 Magelang tamat tahun 2011
4. PT : Universitas Diponegoro Semarang tamat tahun 2018